



**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN REMAJA DALAM PEMBUATAN
KERAJINAN DAUN KOPI KERING PADA MASYARAKAT MISKIN
SEKITAR PERKEBUNAN KOPI DESA HARJOMULYO KECAMATAN
SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**IRMADATUS SHOLEKHAH
NIM 110210301013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN REMAJA DALAM PEMBUATAN
KERAJINAN DAUN KOPI KERING PADA MASYARAKAT MISKIN
SEKITAR PERKEBUNAN KOPI DESA HARJOMULYO KECAMATAN
SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**IRMADATUS SHOLEKHAH
NIM 110210301013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah, karya ilmiah skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Salimah, motivator terbesar dalam hidup yang tiada henti mencurahkan kasih sayang serta do'a demi keberhasilan dan kesuksesan Ananda. Terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaranmu yang mengantarku sampai kini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua yang engkau berikan selama ini;
2. Bapak/Ibu guru di tingkat SD, SMP, SMA dan Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi-FKIP-Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempatku menimba ilmu pengetahuan.

MOTTO

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

*(Aldus Huxley)**

“Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton”

*(Mark Twain)***

“Hidup yang Anda jalani saat ini adalah pancaran pikiran, keputusan dan pilihan Anda. Jika Anda rela menerima tantangan, berarti Anda telah merintis perubahan, kemajuan dan perkembangan”

*(Ibrahim Elfiky)****

* <http://www.seocontoh.com/2014/01/motto.html> [diakses pada 15 Maret 2015]

** <http://www.seocontoh.com/2014/01/motto.html> [diakses pada 15 Maret 2015]

*** Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmadatus Sholekhah

NIM : 110210301013

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 April 2015

Yang menyatakan,

Irmadatus Sholekhah

NIM. 110210301013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN REMAJA DALAM PEMBUATAN
KERAJINAN DAUN KOPI KERING PADA MASYARAKAT MISKIN
SEKITAR PERKEBUNAN KOPI DESA HARJOMULYO KECAMATAN
SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Irmadatus Sholekhah
NIM : 110210301013
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2011
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Mei 1993

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : 21 April 2015

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Drs. Umar HMS, M.Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember; Irmadatus Sholekhah, 110210301013; 2015; 88 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Desa Harjomulyo merupakan salah satu daerah yang terdapat perkebunan kopi di wilayah Kabupaten Jember. Kondisi remaja desa masih memerlukan perhatian, keterampilan remaja masih rendah, kesempatan kerja yang tersedia bagi remaja adalah pekerjaan kasar, tidak ada organisasi sosial yang menaungi remaja, serta tingkat urbanisasi remaja desa masih sangat tinggi. Kondisi tersebut memerlukan adanya sebuah program pemberdayaan agar keterampilan remaja meningkat, yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Produk kerajinan dibuat dengan memanfaatkan limbah daun kopi kering yang selama ini terbuang dan tidak dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan: 1) limbah daun kopi kering yang melimpah, 2) remaja desa yang masih memerlukan kegiatan pemberdayaan dan 3) prospek hasil kerajinan yang lebih menarik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dan dampak kegiatan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan (*action research*). Tempat penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive area*, yaitu dilaksanakan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo yang berusia 11-24 tahun, belum menikah, menganggur dan putus sekolah, serta yang bersedia untuk

mendapatkan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering dalam rangka peningkatan keterampilan dirinya.

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen, angket dan FGD (*Focus Group Discussion*). Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu dengan menginterpretasikan data yang ada kemudian menyimpulkannya. Untuk menguji kebenaran atau keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu *diagnosing*, *planning action*, *taking action* dan *evaluating action*.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan, meliputi tujuan pengembangan pengetahuan, pengembangan keahlian serta pengembangan sikap. Keberhasilan program pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering termasuk dalam kategori tinggi. Selain pelaksanaan pelatihan, dilakukan pula upaya pengembangan untuk kesempurnaan produk yang telah dibuat. Pengembangan dilakukan dengan memperbaiki mutu, bentuk, motif dan warna produk. Hasilnya kerajinan daun kopi kering menjadi lebih variatif dan menarik.

Proses pelaksanaan pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering meliputi: identifikasi permasalahan remaja, rencana dan persiapan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi kegiatan pelatihan. Dampak pelaksanaan pelatihan yaitu: 1) peserta dapat membuat kerajinan daun kopi kering yang sesuai standart, 2) peserta mampu membuat kerajinan daun kopi kering dengan lebih variatif, 3) peserta telah termotivasi untuk mau berwirausaha serta memanfaatkan waktu yang dimiliki, serta 4) adanya *potensial income* dari produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi Ananda;
5. Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku dosen penguji I dan Drs. Umar HMS, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi Ananda;
6. Almarhum Prof. Dr. Bambang Hari Purnomo, MA yang telah memberikan bimbingan dan masukan demi perbaikan skripsi Ananda. Semoga Allah SWT. membalas semua amal baik beliau serta menempatkan beliau di surga-Nya;

7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah berjasa memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di Universitas Jember;
8. Masyarakat serta perangkat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang turut membantu kelancaran penelitian dalam penyelesaian skripsi;
9. Adikku Nila Uli Saadah serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas semangat dan do'anya;
10. Sahabatku Arini, Ratih, Lilik, Ririn, Hisyam dan Arik Kristanto, serta teman-teman Pendidikan Ekonomi 2011, terima kasih atas motivasi, do'a, kerjasama dan kebersamaan kalian selama proses perkuliahan. Semoga semua yang kita cita-citakan terkabulkan;
11. Temanku Ari Candra Ningtiyas yang telah bersedia membantu proses pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering, terima kasih atas bantuan yang kau berikan;
12. Kakak dan Adikku penghuni kost Jawa 2E No. 10 Vivi, Dita, Laylis, Bela, Rere, Maya yang telah memberikan semangat dan terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan dan pengalaman hidup yang kalian berikan selama ini;
13. Siswa-siswi SMKN 5 Jember khususnya kelas XII MPT 1, XII MPT 2 dan XII MPT 3, terima kasih atas semangat, do'a dan kebersamaan yang kalian berikan dalam waktu yang cukup singkat ini;
14. Pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih kepada kalian semua.
Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 21 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| RINGKASAN | vii |
| PRAKATA | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 8 |
| 2.2 Landasan Teori | 10 |
| 2.2.1 Kemiskinan Masyarakat Sekitar Perkebunan Kopi | 10 |
| 2.2.2 Remaja Sekitar Perkebunan Kopi..... | 12 |
| 2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat..... | 13 |
| 1) Pelatihan | 16 |
| 2) Keterampilan..... | 19 |
| 3) Kerajinan Daun Kopi Kering..... | 19 |

| | |
|--|-----------|
| 4) Ekonomi Kreatif..... | 20 |
| 5) Konsep Pelatihan Kerajinan Daun Kopi Kering | 21 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 22 |
| Bab 3. METODE PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian | 24 |
| 3.2 Kehadiran Peneliti..... | 25 |
| 3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian | 25 |
| 3.4 Subjek dan Informan Penelitian | 26 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data | 27 |
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 27 |
| 3.7 Pengecekan Data | 27 |
| 3.8 Action Research..... | 28 |
| 3.8.1 Penelitian Tindakan (<i>Action Research</i>) | 28 |
| a) <i>Diagnosing</i> | 29 |
| b) <i>Planning Action</i> | 29 |
| c) <i>Taking Action</i> | 30 |
| d) <i>Evaluating Action</i> | 32 |
| 3.8.2 <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> | 33 |
| Bab 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian | 36 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Desa Harjomulyo | 36 |
| 4.1.2 Pelatihan Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering | 40 |
| 4.1.3 Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjomulyo | 43 |
| 4.1.4 Pendampingan (Asistensi) | 44 |
| 4.2 Deskripsi Subjek Penelitian | 46 |
| 4.2.1 Usia Subjek Penelitian..... | 47 |
| 4.2.2 Jenis Kelamin Subjek Penelitian..... | 48 |
| 4.2.3 Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian | 49 |
| 4.2.4 Profil Remaja Subjek Penelitian | 51 |

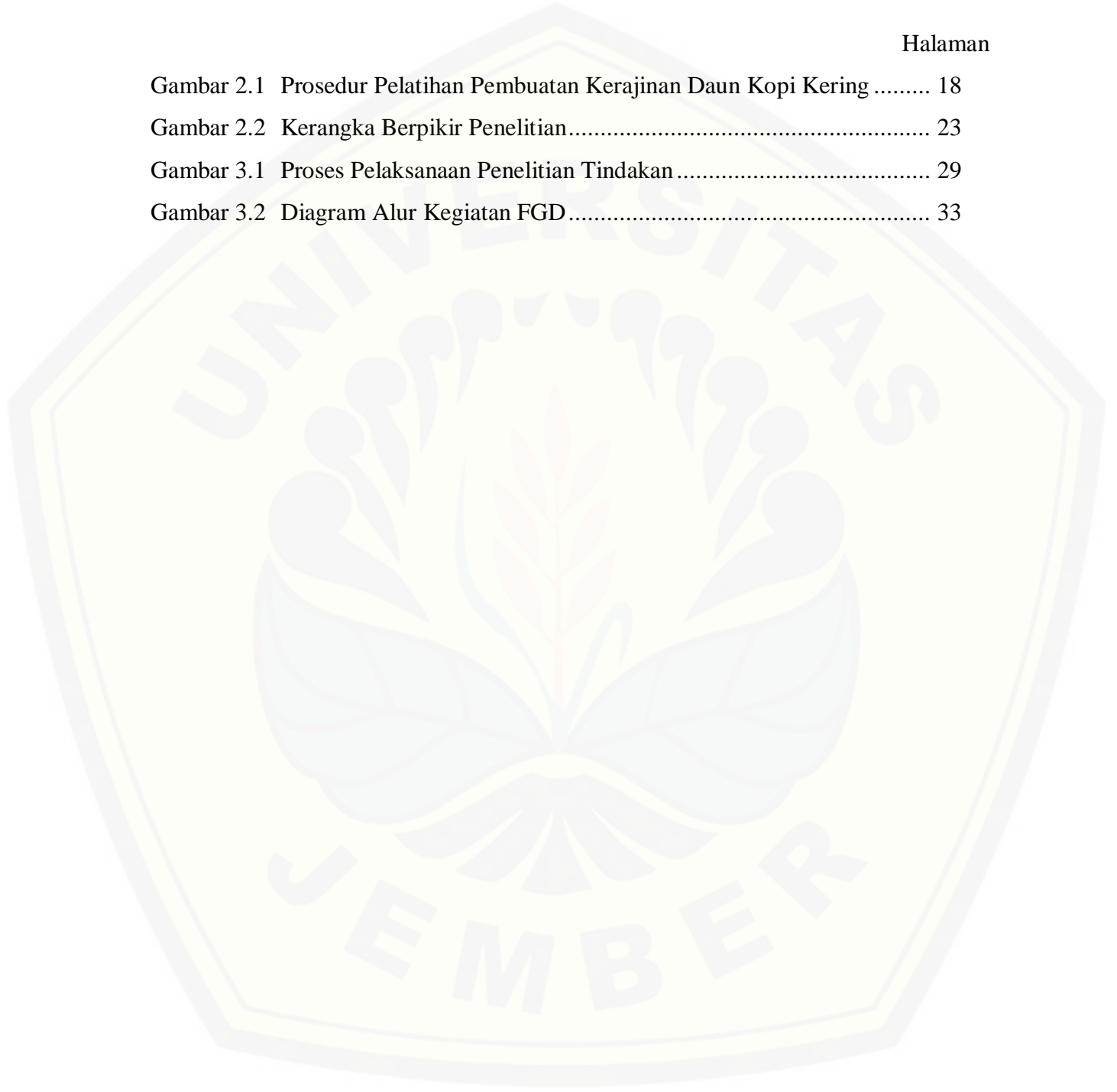
| | |
|---|----|
| 4.3 Hasil Penelitian | 53 |
| 4.3.1 Kondisi Remaja Sekitar Perkebunan Kopi | 53 |
| 4.3.2 Pelatihan Keterampilan Kerajinan Daun Kopi Kering | 55 |
| a. Identifikasi Permasalahan Pokok Remaja | 55 |
| b. Rencana dan Persiapan Kegiatan Pelatihan | 57 |
| c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan | 59 |
| d. Evaluasi Kegiatan Pelatihan..... | 66 |
| 4.3.3 Pengembangan Keterampilan Kerajinan Daun Kopi Kering.. | 68 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian | 75 |
| 4.4.1 Pelaksanaan Pelatihan Kerajinan Daun Kopi Kering..... | 75 |
| 4.4.2 Pengembangan Keterampilan | 82 |
| 4.5 Kelemahan Penelitian | 84 |
| Bab 5. PENUTUP | 86 |
| 5.1 Kesimpulan | 86 |
| 5.2 Saran | 88 |
| DAFTAR BACAAN | 89 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 92 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|------------|---|
| Tabel 1.1 | Pembagian Lahan Desa Harjomulyo 2 |
| Tabel 2.1 | Peta Temuan Penelitian Terdahulu 9 |
| Tabel 3.1 | Skor dan Kriteria Keberhasilan Pelatihan..... 34 |
| Tabel 3.2 | Standart Produk Kerajinan Daun Kopi Kering 35 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Desa Harjomulyo Tahun 2012..... 37 |
| Tabel 4.2 | Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Harjomulyo 37 |
| Tabel 4.3 | Komposisi Usia Penduduk Desa Harjomulyo..... 38 |
| Tabel 4.4 | Klasifikasi Mata Pencaharian Penduduk Desa Harjomulyo 39 |
| Tabel 4.5 | Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Harjomulyo 39 |
| Tabel 4.6 | Program Kerja Pelatihan..... 42 |
| Tabel 4.7 | Usia Subjek Penelitian..... 47 |
| Tabel 4.8 | Jenis Kelamin Subjek Penelitian 48 |
| Tabel 4.9 | Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian..... 49 |
| Tabel 4.10 | Analisis <i>Potensial Income</i> Kotak Pensil Daun Kopi Kering 79 |
| Tabel 4.11 | Rekapitulasi Hasil Angket Peserta Pelatihan..... 80 |
| Tabel 4.12 | Skor dan Kriteria Keberhasilan Pelatihan..... 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Prosedur Pelatihan Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering | 18 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian..... | 23 |
| Gambar 3.1 Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan | 29 |
| Gambar 3.2 Diagram Alur Kegiatan FGD..... | 33 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran A Matriks Penelitian | 92 |
| Lampiran B Pedoman Penelitian | 93 |
| Lampiran C Pedoman Wawancara | 95 |
| Lampiran D Kuesioner Penelitian..... | 98 |
| Lampiran E Transkrip Hasil Wawancara | 101 |
| Lampiran F Transkrip Hasil Angket Peserta..... | 124 |
| Lampiran G Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 137 |
| Lampiran H Peta Lokasi Desa Harjomulyo..... | 143 |
| Lampiran I Struktur Organisasi Desa Harjomulyo..... | 144 |
| Lampiran J Surat Ijin Penelitian | 145 |
| Lampiran K Surat Keterangan Penelitian..... | 146 |
| Lampiran L Lembar Konsultasi Skripsi..... | 147 |
| Lampiran M Daftar Riwayat Hidup..... | 149 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan mengenai kemiskinan serta upaya untuk mengatasi masalah tersebut masih menjadi agenda penting yang harus dikaji dan dibahas lebih mendalam lagi. Kemiskinan masih menjadi masalah serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, penduduk miskin di Indonesia sebagian besar berada di wilayah pedesaan. Jumlah penduduk miskin di pedesaan lebih tinggi 7,29 persen dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin yang tinggal di perkotaan (BPS 2013).

Tingginya angka kemiskinan di pedesaan terjadi karena sebagian besar penduduk desa hanya terdiri dari buruh tani atau buruh perkebunan yang tidak memiliki tanah dan hanya bekerja untuk menyambung hidup saja. Berbicara mengenai penduduk miskin yang sebagian besar adalah buruh tani atau buruh perkebunan, di wilayah Kabupaten Jember terdapat banyak sekali daerah perkebunan baik yang dikelola oleh Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN), Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) maupun daerah perkebunan yang dikelola oleh pihak swasta. Salah satu daerah yang terdapat perkebunan di Jember adalah Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Kecamatan Silo terletak antara 113°30' s/d 114° Bujur Timur dan 8° s/d 8°30' Lintang Selatan (Kecamatan Silo Dalam Angka, 2011). Batas-batas administratif Kecamatan Silo yaitu sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mayang dan Tempurejo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mayang dan Ledokombo serta sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tempurejo. Kecamatan Silo terdiri dari 9 desa, yaitu Desa Mulyorejo, Pace, Harjomulyo, Karangharjo, Silo, Sempolan, Sumberjati, Garahan dan

Sidomulyo. Diantara 9 desa yang terdapat di Kecamatan Silo, yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah Desa Harjomulyo. Pemilihan tempat penelitian di Desa Harjomulyo karena di wilayah ini terdapat Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Sumberwadung yang komoditas utamanya adalah tanaman kopi serta sebagian besar warganya menanam tanaman kopi dan menjadi petani kopi.

Berdasarkan kegiatan observasi awal, peneliti menemukan beberapa potensi yang terdapat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Pertama*, potensi sumber daya manusia yaitu banyaknya kasus remaja desa yang masih menganggur. Keterampilan para remaja desa masih tergolong rendah sehingga mereka masih membutuhkan bimbingan berupa pengembangan keterampilan agar kemampuannya meningkat. *Kedua*, potensi sumber daya alam dapat dilihat dari banyaknya limbah daun kopi kering yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, peneliti mencoba melihat peluang dengan memberdayakan remaja melalui pemanfaatan limbah daun kopi kering menjadi sebuah kerajinan yang bernilai jual.

Mata pencaharian masyarakat Desa Harjomulyo terbagi dalam beberapa sektor untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Pembagian lahan sektor pertanian dan sektor perkebunan Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

| Sektor Pertanian | | Sektor Perkebunan | |
|------------------|--------------|-------------------|-----------|
| Luas Lahan | Komoditas | Luas Lahan | Komoditas |
| 125 ha | Padi | 10 ha | Kelapa |
| 240 ha | Jagung | 778,79 ha | Kopi |
| 23 ha | Kedelai | 53,02 ha | Coklat |
| 0,1 ha | Bawang merah | 843,63 ha | Karet |
| 85 ha | Ubi-ubian | 26 ha | Tebu |
| 36 ha | Buah-buahan | | |
| 7 ha | Sayuran | | |

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan 2012

Tingginya mata pencaharian penduduk pada sektor pertanian dan perkebunan menjadikan tingkat ekonomi penduduk di Desa Harjomulyo relatif rendah. Kesadaran

penduduk akan pentingnya pendidikan juga masih kurang, seperti pernyataan Kepala Desa Harjomulyo Kecamatan Silo berikut ini:

“Pendidikan sebagian besar masyarakat desa ini adalah pesantren. Setelah lulus SD kebanyakan mereka meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren. Banyak sebenarnya masyarakat desa sini yang belajar sampai perguruan tinggi, tetapi yang putus sekolah juga tak kalah banyak. Mereka yang putus sekolah biasanya bekerja sebagai buruh perkebunan dan memilih merantau mencari penuntungan di kota lain.”
(SK,45 Thn).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan sebagian besar penduduk di Desa Harjomulyo hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar. Jumlah penduduk tamatan SD/ sederajat adalah 677 orang. Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat adalah 593 orang. Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat adalah 304 orang. Penduduk yang sedang menempuh jenjang pendidikan S1 berjumlah 28 orang (Profil Desa dan Kelurahan tahun 2012). Kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Harjomulyo didominasi oleh masyarakat tamatan SD sehingga kualitas sumber daya manusianya masih rendah.

Tingkat pendidikan yang masih rendah terutama berlaku bagi masyarakat usia dewasa, sedangkan pendidikan anak atau remaja didesa tersebut saat ini sudah mengalami peningkatan. Kebanyakan remaja desa berpendidikan SMP dan SMA, namun tingkat keterampilan mereka masih tergolong rendah. Kebanyakan remaja hanya menguasai teori yang diajarkan selama mereka sekolah, sehingga mereka masih memerlukan keterampilan tambahan dalam meningkatkan kualitas dirinya. Kesempatan kerja yang tersedia untuk remaja saat ini adalah pekerjaan-pekerjaan kasar, seperti buruh lepas, kuli bangunan, karyawan, pedagang dan pengrajin kere. Banyak pula remaja desa yang melakukan urbanisasi karena himpitan ekonomi. Mereka lebih memilih pergi ke Bali, Lombok, Jakarta maupun Kalimantan untuk mencoba peruntungan lain daripada hanya menjadi petani kopi di desa sendiri.

Angka kemiskinan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember juga relatif tinggi. Pada tahun 2012 jumlah penduduk adalah 9.932 jiwa, dari jumlah

tersebut 6.144 jiwa diantaranya termasuk kategori penduduk miskin (Profil Desa dan Kelurahan tahun 2012). Kondisi ini menggambarkan bahwa masih banyak penduduk desa setempat yang berada dalam kondisi kekurangan. Tingginya angka kemiskinan ini terjadi karena mayoritas penduduk desa hanya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan dengan pendapatan yang sangat minim. Pendapatan yang relatif sedikit menjadikan masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhannya sehingga mereka dekat dengan kemiskinan.

Upaya penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga telah ada di desa ini. Beberapa kegiatan PNPM Mandiri di Desa Harjomulyo yang sudah terealisasi antara lain: program fisik berupa pembangunan jembatan yang menghubungkan Dusun Sumber Lanas Timur dengan Desa Baban, BMT (Bantuan Makanan Tambahan) untuk balita pada posyandu, serta simpan pinjam yang masih dalam usulan dan akan segera dicairkan. Ada pula program pemberdayaan yang pernah dijalankan yaitu pembudidayaan lebah madu yang bekerjasama dengan pihak luar. Program tersebut hanya berlangsung selama satu tahun karena lebah madu yang dibudidayakan tidak bertahan lama di sarangnya. Setelah itu belum ada lagi program pemberdayaan serupa yang diberikan di desa ini.

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Harjomulyo umumnya hanya melibatkan kaum bapak dan kaum ibu dalam pelaksanaannya, sedangkan potensi anak-anak/remaja belum banyak tersentuh. Bahkan dalam wawancara dengan beberapa anak/remaja di daerah tersebut, diketahui belum pernah ada pembinaan yang intensif dalam upaya pemberdayaan. Wadah atau organisasi yang menaungi remaja pun tidak berjalan di desa ini. Padahal mereka sangat berharap akan adanya pembinaan atau pelatihan keterampilan tertentu sehingga mereka tidak hanya mengerti bagaimana berkebun kopi, tetapi dapat memiliki keterampilan lain yang nantinya bisa mendatangkan hasil.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya sebuah pemberdayaan bagi remaja desa agar keterampilan mereka meningkat. Upaya pemberdayaan remaja di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat dilakukan dengan memberikan

pembinaan atau pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan dari daun kopi kering. Pelatihan ini diberikan karena hasil wawancara dan FGD menunjukkan bahwa remaja desa sangat tertarik untuk mempelajari keterampilan baru agar keterampilannya meningkat. Dalam jangka panjang, kegiatan pelatihan keterampilan ini diharapkan mampu menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja desa.

Produk kerajinan daun kopi kering adalah salah satu produk yang dapat dibuat dengan memanfaatkan daun kopi yang sangat mudah diperoleh di desa ini. Daun kopi kering yang selama ini terbuang dan tidak dimanfaatkan ternyata dapat dibuat menjadi produk yang bernilai ekonomi. Produk-produk yang dapat dibuat antara lain figura, kotak tissue, tempat pensil, buku diari/note dan lain-lain. Pembuatan kerajinan daun kopi kering ini dilakukan agar potensi alam lokal Desa Harjomulyo dapat terangkat. Adanya pemanfaatan daun tanaman kopi sebagai potensi lokal diharapkan mampu menjadi salah satu spesialisasi produk yang dihasilkan remaja sekitar perkebunan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, sumber bahan mentah berupa limbah daun kopi kering yang tersedia sangat melimpah. *Kedua*, remaja desa yang masih memerlukan kegiatan pemberdayaan. *Ketiga*, prospek hasil produk kerajinan daun kopi kering lebih menarik dari produk kerajinan lain sehingga dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja desa nantinya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan pengembangan keterampilan pada remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Selanjutnya penelitian tersebut akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah para remaja sekitar perkebunan kopi belum memiliki keterampilan khusus sehingga perlu dikembangkan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari remaja untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak kegiatan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan kegiatan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Memperdalam pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penulisan karya ilmiah serta memperoleh informasi terkait dengan pemberdayaan kaum remaja agar mereka mempunyai keterampilan tertentu.

2. Bagi perguruan tinggi

Hasil dari penelitian ini akan menjadi tambahan referensi dan informasi mengenai pengembangan keterampilan remaja sekitar perkebunan kopi.

3. Bagi masyarakat umum

Membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan kesadaran bahwa pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering tersebut dapat memberikan nilai tambah daun kopi kering bagi masyarakat sekitar.

4. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

5. Bagi pemerintah

Membantu pemerintah dalam memberikan solusi alternatif yang dapat diterapkan pada masyarakat sekitar perkebunan kopi lainnya agar mampu mengatasi kemiskinan yang terjadi di daerahnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Landasan teori pada penelitian ini meliputi: (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) teori tentang kemiskinan, (3) teori tentang remaja, (4) teori pemberdayaan masyarakat dan (5) kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Merry Andriany (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan Pemuda”. Pada penelitian ini pelatihan kewirausahaan pemuda merupakan kegiatan pelatihan bagi pemuda yang akan mendirikan usaha sesuai dengan kondisi dan potensi daerahnya. Kesimpulan penelitian ini adalah pemuda harus dapat mengatasi masalah pengangguran dengan berwirausaha. Pihak pemberdayaan masyarakat harus secara konsisten membina pemuda yang masih menganggur sehingga mempunyai motivasi untuk menjadi wirausaha. Pemuda harus merubah pola pikir dari hanya mencari kerja menjadi bisa menciptakan lapangan kerja karena dengan berwirausaha maka akan membuka peluang kerja bagi orang lain.

Sri Sumaryati dan Lu’lu’ Purwaningrum (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Usaha Kerajinan Tenun Lidi”. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Pelatihan pembuatan kerajinan tenun lidi ini memberikan bekal keterampilan pembuatan kerajinan tenun lidi, serta memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan omset penjualan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memenuhi target, hal ini dapat dilihat dari: (1) para remaja tekun dalam mengikuti pelatihan, (2) peserta sudah dapat membuat tenun lidi sesuai standar, (3) peserta sudah dapat membuat *handycraft* berbahan dasar tenun lidi dengan lebih variatif, (4)

memperluas jaringan pemasaran produk tenun lidi sehingga dapat meningkatkan pendapatan khususnya bagi para pengrajin.

Zulfahmi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”. Pada penelitian ini pelatihan keterampilan ditujukan bagi remaja putus sekolah yang memiliki keterbatasan ekonomi namun masih memiliki kemauan untuk maju. Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Tebet yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Pemerintah DKI Jakarta, merupakan lembaga yang memberikan pelatihan keterampilan selama enam bulan kepada remaja putus sekolah. Pelatihan ini terdiri dari lima jurusan yaitu otomotif, las, AC, salon dan menjahit, serta bimbingan sosial, mental dan spiritual kepada para pesertanya.

Tabel 2.1 Peta temuan penelitian terdahulu

| No. | Peneliti | Temuan |
|-----|---|--|
| 1. | Merry Andriany (2013) | Penelitian ini dilakukan dalam rangka memberdayakan pemuda melalui program kewirausahaan pemuda. Program kewirausahaan pemuda terdiri dari dua tahap yaitu pelatihan kewirausahaan pemuda dan bimbingan teknis wirausaha muda. Pelatihan kewirausahaan pemuda merupakan kegiatan pelatihan bagi pemuda yang akan mendirikan usaha sesuai dengan kondisi dan potensi daerahnya. Bimbingan teknis wirausaha muda merupakan kegiatan bimbingan bagi wirausaha muda yang telah memiliki usaha mikro/kecil agar lebih mengerti dan memahami cara-cara mengelola usaha yang baku dan menjadi wirausaha yang sadar hukum. |
| 2. | Sri Sumaryati, Lu'lu' Purwaningrum (2013) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme remaja sangat tinggi dalam melakukan kegiatan tenun lidi. Dampak dari kegiatan ini para peserta telah termotivasi untuk mulai berwirausaha serta memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk melakukan usaha. Konsep dan pelaksanaan |

3. Zulfahmi (2009)
- pemberdayaan remaja bekerja sama dengan UKM kerajinan tenun lidi daerah setempat.
- Hasil temuan penelitian ini adalah kegiatan pelatihan keterampilan yang dilakukan PSBR merupakan bentuk nyata dalam rangka menyelamatkan remaja putus sekolah dari ketelantaran dan hidup yang tidak wajar. Pelaksanaan keterampilan ini menitikberatkan pada praktik dengan porsi 70% dan teori 30%. Kendala dari penelitian ini yaitu kurangnya pengawasan yang ketat bagi para peserta, sarana prasarana penunjang pelatihan yang belum lengkap, metode penyampaian materi yang kurang menarik dan membosankan. PSBR memberikan pelatihan bagi remaja putus sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bukan hanya dari segi keterampilan, tetapi diimbangi dengan kualitas mental dan spiritual.
-

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada upaya pemberdayaan bagi remaja yang menjadi fokus utama penelitian. Upaya pemberdayaan remaja tersebut dilakukan untuk meningkatkan produktivitas remaja. Perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jenis pemberdayaan yang dipaparkan. Penelitian sekarang lebih memfokuskan pada pemberdayaan remaja di kalangan masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi melalui pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering sehingga dapat mengangkat potensi alam lokal desa setempat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan Masyarakat Sekitar Perkebunan Kopi

Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia dan Badan Penelitian SMERU menggambarkan masalah kemiskinan sebagai masalah yang sangat kompleks dan mengandung berbagai dimensi. Dimensi tersebut meliputi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (seperti pangan, sandang dan

papan), tidak adanya akses terhadap kebutuhan dasar lain (seperti masalah kesehatan, pendidikan, sanitasi dan transportasi), tidak adanya jaminan masa depan karena tidak ada investasi untuk pendidikan dan keluarga, rendahnya kualitas sumber daya manusia, tidak dilibatkannya kegiatan sosial masyarakat, serta tidak adanya akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan (Susanto, 2006).

Secara ekonomi, kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Effendi, 1995:249). Kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya yang tersedia pada kelompok tersebut dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Sumberdaya yang dimaksud mencakup konsep ekonomi yang luas, tidak hanya pengertian finansial, tetapi dengan mempertimbangkan semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat sekitar perkebunan kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan kemiskinan absolut, yaitu mereka memiliki pendapatan namun tidak cukup untuk mencukupi berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja. Kemiskinan tersebut juga terjadi akibat adanya situasi yang menekan dari struktur dan sistem sosial masyarakat. Struktur sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar perkebunan kopi yang penuh dengan ketidakpastian telah menyebabkan kemiskinan dalam masyarakat.

Pekerjaan yang penuh dengan ketidakpastian telah mempengaruhi pola hidup para petani kopi dan buruh perkebunan sehingga membuat mereka terjerat dalam lingkaran kemiskinan. Siklus pekerjaan yang sangat dipengaruhi oleh musim, membuat mereka memilih berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka akan membayar hutang setelah masa panen tiba, namun hasil panen tanaman kopi

yang tidak menentu membuat mereka kesulitan membayar hutang-hutangnya dan pada gilirannya mereka masuk dalam jeratan hutang yang sangat membebani.

2.2.2 Remaja Sekitar Perkebunan Kopi

Remaja bagi masyarakat Indonesia adalah anak usia 11-24 tahun dan belum menikah. Penggunaan usia 11 tahun tersebut dengan pertimbangan bahwa pada usia ini umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak, sudah dianggap akil baligh, mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri, puncak perkembangan perkembangan kognitif maupun moral. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi). Status perkawinan sangat menentukan, seseorang yang sudah menikah pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga (Sarwono, 2013:18).

Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki banyak sekali penduduk usia remaja. Remaja di desa tersebut terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yang beragam. Pada tahun 2012 lalu, jumlah penduduk Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah 9.932 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut, terdapat 1.790 jiwa penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan belum bekerja (Profil Desa dan Kelurahan tahun 2012). Angka ini relatif masih tinggi sehingga sebagian keluarga yang memiliki anak usia sekolah memiliki beban yang berat. Sebagian besar anak/remaja usia sekolah tersebut tidak produktif, sehingga menjadi beban bagi keluarga pada khususnya dan mengakibatkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di desa ini cukup tinggi.

Kondisi remaja di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember masih perlu mendapat perhatian. Mayoritas pendidikan remaja di desa ini adalah lulusan SMP. Kesempatan kerja yang tersedia untuk remaja pun adalah pekerjaan kasar, seperti buruh lepas, kuli bangunan, karyawan, pedagang, dan pengrajin kere. Banyak

pula remaja desa yang melakukan urbanisasi karena himpitan ekonomi. Mereka memilih pergi ke Bali, Lombok, Jakarta maupun Kalimantan untuk mencoba peruntungan lain daripada hanya menjadi petani kopi di desa sendiri.

Keterampilan remaja di daerah ini juga masih kurang. Para remaja desa hanya memiliki keterampilan menanam tanaman kopi dan membuat kere seperti yang diajarkan orang tuanya. Mengenai keterampilan lain, masih sedikit sekali remaja yang menguasainya sehingga mereka hanya menjadi buruh dan pekerja. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya program pengembangan keterampilan bagi remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember agar potensi dalam diri dapat terasah sehingga keterampilannya meningkat.

2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*.

World Bank (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dan lain-lain) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Menurut Mardikanto, dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi. *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan

potensi masyarakat berkembang (*enabling*). *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Memperkuat potensi ini meliputi langkah nyata menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. *Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Melindungi bukan berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi. Melindungi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin bergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.

Pada pelaksanaannya, rencana program pemberdayaan dilakukan melalui bimbingan (asistensi), pembinaan dan bantuan teknis untuk menumbuhkan kemandirian dan jatidiri seseorang sebagai sumber daya manusia yang mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam hidupnya. Peserikatan Bangsa-Bangsa tahun 1956 melalui Dewan Sosial Ekonominya merumuskan makna pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses baik usaha masyarakat sendiri berdasarkan prakarsa, inisiatif, kreativitas dan kemandiriannya bersama kegiatan pemerintah untuk memperbaiki kondisi sosial, budaya dan ekonomi dari komunitas yang bersangkutan menjadi integritas bangsa dalam usaha memberi dukungan bagi kemajuan bangsa dan negara. David C. Korten mengatakan bahwa proses pemberdayaan dapat berhasil jika mampu menunjukkan adanya elemen dasar yaitu: 1) partisipasi masyarakat itu sendiri dalam rangka memperbaiki kehidupannya atas dasar kekuatan dan kemampuan sendiri (*self help group*); serta 2) pelayanan dan bantuan teknis dari pemerintah untuk membangkitkan prakarsa, tekad untuk menolong diri sendiri dan kesediaan membantu orang lain (*self help institution*).

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, yaitu membantu seseorang agar dapat membantu dirinya sendiri.

Dalam konteks ini peran pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyempuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung (Suharto, 2006). Suharto juga merumuskan bahwa kegiatan serta proses pendampingan sosial berpusat pada empat bidang atau fungsi, yaitu: pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*) dan pendukung (*supporting*).

Berdasarkan beberapa definisi pemberdayaan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat demi perbaikan kehidupannya.

b. Pemberdayaan Remaja Pada Masyarakat Miskin Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Fenomena tentang kemiskinan dan keterbelakangan yang muncul dalam proses pembangunan ternyata tidak hanya terjadi di kota-kota besar. Kemiskinan dan keterbelakangan juga banyak terdapat di daerah-daerah kecil, seperti di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Mayoritas penduduknya yang bekerja disektor pertanian dan perkebunan membuat masyarakat di desa tersebut masih berada dalam kondisi miskin. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah program untuk memberdayakan mereka sehingga bisa keluar dari jerat kemiskinan.

Program pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Program pemberdayaan ini lebih dikhususkan bagi remaja sebagai bagian dari masyarakat yang masih memiliki semangat untuk belajar dan mempelajari sesuatu yang baru. Program seperti ini secara umum berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan remaja di sekitar

perkebunan kopi dengan memanfaatkan limbah daun kopi kering yang banyak terdapat di sekitar rumah mereka.

1) Pelatihan

a) Definisi Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*”. Secara harfiah, akar kata *training* adalah *train* yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik, (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, (3) persiapan (*preparation*) dan (4) praktik (*practice*) (Mustofa Kamil, 2010).

Pelatihan juga diartikan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonomi atau pendapatannya (Mustofa Kamil, 2010).

Berdasarkan pengertian pelatihan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat. Menurut Mustofa Kamil (2010 : hlm. 152) dalam pelatihan terkandung beberapa aspek, meliputi:

1. Pelatih, yaitu orang-orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
2. Peserta pelatihan, yaitu orang-orang (dalam hal ini remaja desa) yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Proses pelatihan, yaitu peristiwa penyampaian pengetahuan dan keterampilan.
4. Bahan pelatihan, yaitu berbagai materi yang akan disampaikan pelatih kepada peserta dalam proses pelatihan.

Pada pemberdayaan masyarakat, pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan warga masyarakat dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan sekitarnya. Pemberian pelatihan bagi masyarakat bertujuan

untuk memberdayakan, sehingga warga masyarakat menjadi berdaya dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses perubahan. Pelatihan dapat terjadi apabila seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya sehingga memerlukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan bertujuan untuk memperkuat posisi seseorang melalui penumbuhan kesadaran dan kemampuan individu yang bersangkutan, mengidentifikasi persoalan yang dihadapi dan memikirkan langkah-langkah mengatasinya.

Keberhasilan sebuah pelatihan sangat bergantung dari pemilihan metode pelatihan yang tepat. Pemilihan metode pelatihan tergantung pada tujuan, kemampuan pelatih/pengajar, besarnya kelompok sasaran, kapan/waktu pengajaran berlangsung dan fasilitas yang tersedia (Notoatmodjo, 1993). Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991), jenis-jenis metode yang dapat digunakan dalam pelatihan antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, kelompok studi kecil, bermain peran, studi kasus, curah pendapat, demonstrasi, penugasan, permainan, simulasi dan praktek lapangan.

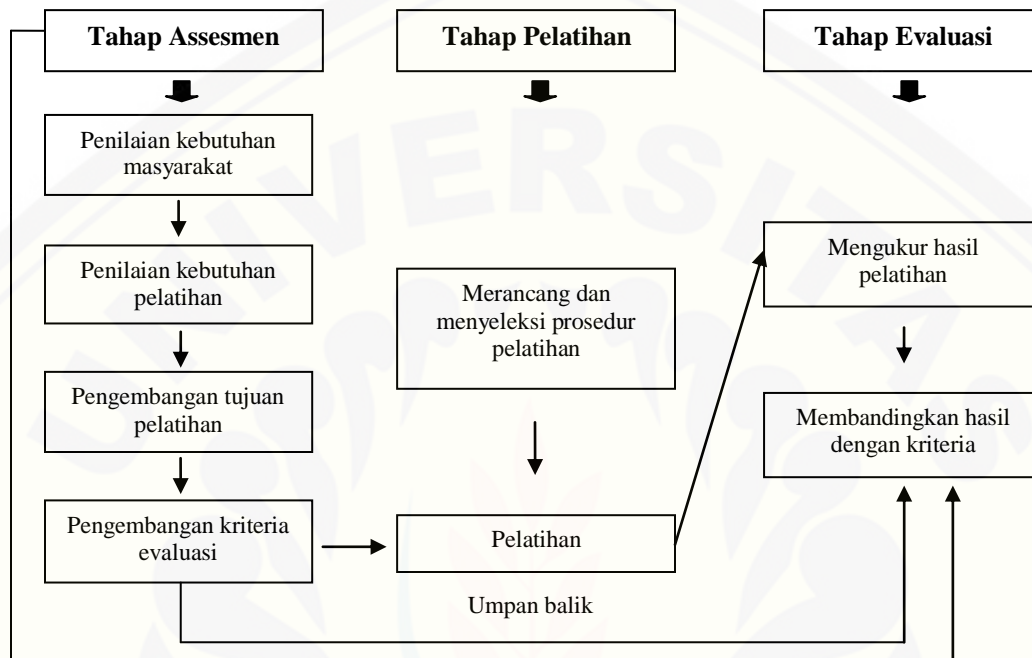
b) Tujuan Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal, yaitu menambah pengetahuan, menambah keterampilan dan merubah sikap (Manullang dalam Kartika, 2011). Menurut Moekijat (1993) pelatihan lebih menekankan pada pengembangan keahlian, pengetahuan dan sikap. Secara terperinci dikemukakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman, pegawai dan pimpinan.

c) Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Prosedur pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering pada remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan analisis kebutuhan yang menjadi pangkal utama dalam penyusunan program pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun kriteria keberhasilan sebagai tolak ukur kesuksesan atau kegagalan pelaksanaan pelatihan. Proses pelatihan juga perlu di evaluasi melalui kriteria yang telah disiapkan sehingga keberhasilan atau kegagalan pelatihan dapat diketahui. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh pada kegiatan pelatihan dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengukur sampai dimana tingkat keberhasilan program pelatihan.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah hasil dari latihan berulang, yang dapat disebut perubahan yang meningkat atau progresif oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktivitas tertentu (Whiterington,1991). Menurut Gordon (1994:55) keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Nadler (1986:73) mendefinisikan keterampilan (*skill*) sebagai kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari sebuah aktivitas.

Keterampilan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tertentu. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan seseorang sehingga akan menjadi ahli atau menguasai salah satu bidang keterampilan yang ada.

Sebuah keterampilan memerlukan proses latihan untuk dapat melakukan sesuatu. Tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, ide/pemikiran tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan khusus. Keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan bukan kelebihan yang sudah diberikan sejak lahir. Untuk menjadi seorang yang terampil dan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu, haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun agar dapat menguasai bidang tersebut sehingga dapat memahami dan mengaplikasikannya.

3) Kerajinan Daun Kopi Kering

Kerajinan daun kopi kering adalah sebuah karya kerajinan yang terbuat dari daun kopi yang sudah kering. Kerajinan daun kopi kering ini dibuat untuk memanfaatkan limbah daun kopi yang selama ini dianggap tidak bernilai oleh sebagian besar masyarakat. Daun kopi kering yang dianggap remeh ternyata dapat

dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan tangan yang bernilai jual, seperti kotak tissue, tempat pensil, buku diari maupun figura.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan daun kopi kering antara lain yaitu: daun kopi kering, kompor, baskom/ember plastik, panci, gayung, pengaduk, alat tulis dan penggaris, kuas, lem G, lem kayu, kertas duplex, asam sitrat, kaporit, kertas emas, selotip, vernish dan plastik mika. Proses pembuatan kerajinan daun kopi kering ini tergolong mudah, yaitu diawali dengan pengumpulan daun, pembersihan, pemasakan atau perebusan daun, pengeringan, perekatan dan pelapisan luar serta pewarnaan.

Peneliti memberikan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah daun kopi sebagai upaya memberdayakan remaja sekitar perkebunan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan remaja. Selain itu, pemberian pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering dapat meningkatkan nilai guna daun kopi sebagai potensi alam lokal sehingga dapat digunakan sebagai alternatif sumber pendapatan bagi remaja di kalangan masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

4) Ekonomi Kreatif

Pembuatan kerajinan daun kopi kering ini juga dapat di kategorikan dalam konsep ekonomi kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial (Suryana, 2013). Kerajinan daun kopi kering yang di hasilkan dari kegiatan pelatihan tersebut merupakan sebuah kerajinan baru yang muncul dari bahan yang tidak termanfaatkan (dalam hal ini adalah pemanfaatan daun kopi kering).

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan

ekonomi. John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai “*the creation of value as a result of idea*”.

Berdasarkan definisi diatas ada tiga konsep utama ekonomi kreatif, yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas ekonomi menyangkut proses menghasilkan sesuatu dari sesuatu yang tidak ada;
2. Kreativitas ekonomi merupakan hasil dari kolaborasi dalam menghasilkan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru; dan
3. Kreativitas ekonomi merupakan penggunaan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebih baik.

5) Konsep Pelatihan Keterampilan Kerajinan Daun Kopi Kering

Pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk membekali pengetahuan, keterampilan bagi remaja maupun masyarakat, untuk dapat dijadikan sebagai sumber usaha dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai suatu konsep, pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini merupakan sebuah pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta pelatihan. Mereka akan belajar memahami konsep yang mereka pelajari dan praktikkan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai sebelumnya.

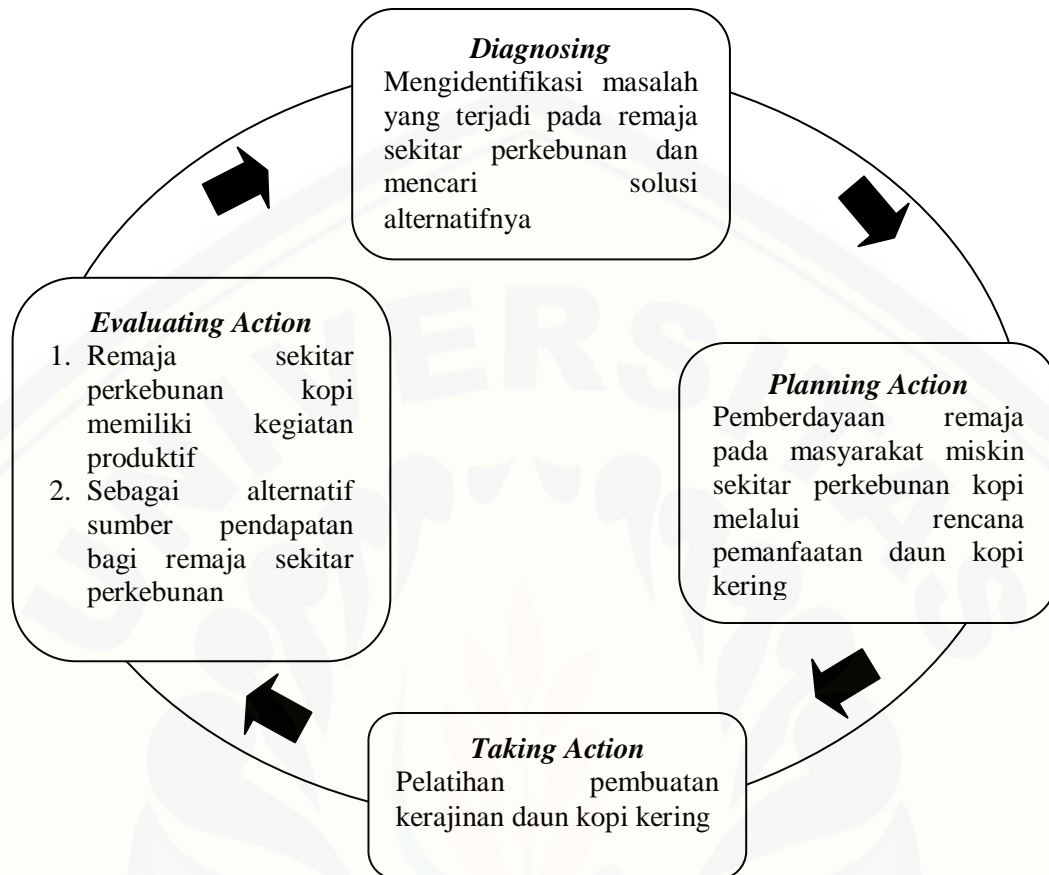
Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini ditujukan bagi remaja di kalangan masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilakukan karena remaja di desa tersebut belum memiliki keterampilan yang memadai selain bertani kopi mengikuti jejak orang tuanya. Pelaksanaan pembinaan kegiatan pengembangan keterampilan kerajinan daun kopi kering ini diharapkan keterampilan remaja desa setempat dapat meningkat. Para remaja tidak perlu lagi melakukan urbanisasi karena

dengan bekal keterampilan membuat kerajinan daun kopi kering, mereka dapat berwirausaha dan memperoleh penghasilan.

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini adalah dengan metode demonstrasi. Narasumber teknis/tutor mendemonstrasikan cara membuat kerajinan daun kopi kering kepada peserta pelatihan (dalam hal ini adalah remaja). Setelah demonstrasi dilakukan, para peserta pelatihan dipersilahkan untuk membuat dan mengkreasikan sendiri keterampilan apa yang dapat mereka ciptakan dengan bahan daun kopi kering. Hasil dari kerajinan yang telah dibuat dapat dipromosikan sebagai langkah awal untuk mengetahui minat masyarakat terhadap produk yang dihasilkan tersebut.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat untuk memperjelas jalannya penelitian tentang pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Berdasarkan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka berpikir penelitian

Keterangan:

Kerangka berpikir diatas menggambarkan penelitian tentang pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini diawali dengan kegiatan *diagnosing*, yaitu identifikasi masalah yang dihadapi remaja. Dilanjutkan dengan rencana kegiatan pemberdayaan (*planning action*) yaitu rencana pemanfaatan limbah daun kopi. *Taking action* dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering bagi remaja sekitar perkebunan sebagai upaya pemberdayaan. Adanya pelatihan tersebut remaja dapat memiliki kegiatan yang produktif dan kerajinan daun kopi kering dapat menjadi alternatif sumber pendapatan (*evaluating action*).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya sebuah penelitian. Metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, metode penentuan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan data serta metode penelitian tindakan (*action research*).

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menyertakan argumen singkat (*reasoning*) mengapa pendekatan kualitatif ini digunakan. Diungkapkan pula orientasi teoritik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala atau realitas yang terjadi pada remaja dikalangan masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pendekatan penelitian ini merupakan suatu keseluruhan perancangan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dapat diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk memperoleh keterangan objektif dalam rangka membenarkan kegiatan yang telah dibuat. Kegiatan yang dibuat dalam hal ini adalah kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering bagi remaja. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan yaitu penelitian tindakan partisipasi. Artinya, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal. Cara kerja penelitian *action* ini yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan kopi perlu dilakukan sebuah pengembangan keterampilan bagi remaja sebagai generasi penerusnya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi remaja dalam mengikuti pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian pada remaja dikalangan masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peran peneliti tersebut utamanya adalah untuk memfasilitasi dialog dan membantu analisa pengembangan reflektif diantara para partisipan serta membuat laporan akhir.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive area*, artinya lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat miskin di perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, khususnya bagi para remaja.

Penelitian ini dilakukan karena pada observasi awal peneliti menemukan beberapa potensi yang terdapat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Pertama*, potensi sumber daya manusia dapat dilihat dari banyaknya kasus remaja desa yang masih menganggur. Keterampilan para remaja desa masih tergolong rendah. Remaja masih membutuhkan bimbingan berupa pengembangan keterampilan agar kemampuannya meningkat. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan sebagian remaja desa, mereka bersedia mendapatkan pelatihan keterampilan baru agar keterampilan yang dimilikinya beragam.

Kedua, potensi sumber daya alam dapat dilihat dari banyaknya limbah daun kopi kering di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember karena banyak perkebunan kopi yang terdapat di desa tersebut. Banyaknya limbah daun kopi kering tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, peneliti mencoba melihat peluang pemanfaatan limbah daun kopi kering yang selama ini terabaikan menjadi suatu produk yang bernilai guna yaitu menjadi sebuah kerajinan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember agar mereka memiliki keterampilan baru dan kemampuannya bertambah.

3.4 Subjek dan Informan Penelitian

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan informan dan subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

Subjek penelitian ini adalah remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah, yang bersedia untuk mendapatkan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering dalam rangka peningkatan keterampilan dirinya. Kriteria remaja sebagai subjek penelitian yaitu remaja yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan putus sekolah. Mengenai jumlah subjek dalam penelitian, tidak ada batasan jumlah subjek dalam penelitian ini. Mereka yang berminat mengikuti pelatihan pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini dapat mengikutinya tanpa ada batasan jumlah peserta.

Informan (narasumber) merupakan orang yang menjadi sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* (ditentukan secara sengaja dengan alasan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Harjomulyo, masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, remaja desa setempat dan pihak lain yang terkait dengan penelitian.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung tentang kondisi remaja pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Data primer ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan masyarakat dan remaja sekitar.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait, seperti melalui lembaga atau instansi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik (BPS) dan pustaka ilmiah lain yaitu berupa buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian serta sebagai pelengkap data primer.

3.6 Metode Analisis Data

Proses menganalisis data penelitian baik berupa data hasil wawancara, observasi dan FGD, peneliti menginterpretasikan data yang ada kemudian menyimpulkannya. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu cara melaporkan data dengan menerangkan, memberi gambaran, mengklarifikasi serta menginterpretasikan data yang telah terkumpul secara apa adanya kemudian disimpulkan.

3.7 Pengecekan Data

Pengujian kebenaran atau keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri (Moleong, 2012: hlm. 330). Data yang telah diperoleh, dicek kebenarannya dengan

membandingkan data yang diperoleh melalui sumber lain. Data yang diperoleh mengenai remaja pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember kemudian dicek kebenarannya dengan cara membandingkan dengan informasi dari berbagai sumber.

Penggunaan teknik triangulasi ini dapat dicapai dengan cara:

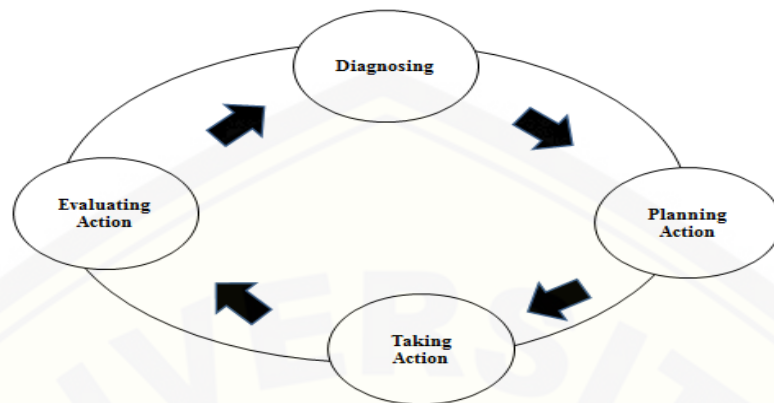
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara tidak berstruktur;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum melalui kegiatan FGD dengan fakta secara langsung melalui metode observasi;
- c. Membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian dan ketika penelitian berlangsung;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; dan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.8 Action Research

3.8.1 Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang merupakan kombinasi antara penelitian (*research*) dengan tindakan (*action*) yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan aspek kehidupan masyarakat (Gonsalves *et al* dalam Firmansyah, 2009:36). Pendekatan tindakan ditujukan untuk merumuskan strategi atau cara penanggulangan kemiskinan pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Pelaksanaan penelitian dalam *action research*, terdiri dari beberapa siklus meliputi: *diagnosing* (identifikasi masalah), perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi tindakan. Proses pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*) dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Proses pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*)

Sumber: Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, hlm: 180.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

a. Diagnosing

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah-masalah pokok yang ada sebagai dasar dalam menentukan tindakan. Pada kegiatan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada remaja setempat. Permasalahan tersebut meliputi kondisi remaja desa, pendidikan remaja, keterampilan remaja, lapangan kerja yang tersedia bagi remaja, organisasi masyarakat yang menampung remaja, serta kebutuhan remaja akan keterampilan yang diinginkan untuk dipelajari.

b. Planning Action

Peneliti dan partisipan bersama-sama memahami pokok masalah yang ada kemudian menyusun rencana tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Pada tahap ini, peneliti mencoba membuat rencana pemberdayaan bagi remaja untuk mengurangi kemiskinan pada masyarakat sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo

Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Rencana tersebut disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada remaja serta kondisi sumber daya alam yang tersedia. Selanjutnya, peneliti mencoba menganalisis minat remaja terhadap rencana tindakan yang telah disusun. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan pedoman perencanaan kegiatan yang disepakati baik oleh masyarakat maupun peneliti.

c. *Taking Action*

Peneliti dan partisipan bersama-sama mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dibuat dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Menurut Kamil (2006:152) prosedur penelitian terdiri dari penilaian kebutuhan masyarakat, penilaian kebutuhan pelatihan, pengembangan tujuan pelatihan, pengembangan kriteria evaluasi, merancang dan menyeleksi prosedur pelatihan serta tahap pelatihan.

Pada pelaksanaannya, tahap penilaian kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pelatihan dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) untuk memberikan pengarahan mengenai teknis pembuatan kerajinan daun kopi kering. Pemberian arahan dan teknis pembuatan kerajinan daun kopi kering ini akan di berikan oleh peneliti sebagai fasilitator yang dibantu oleh salah satu mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah memiliki pengetahuan dan berpengalaman dalam membuat kerajinan dari daun kering. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan (*action*) yaitu peserta pelatihan (remaja), peneliti sebagai fasilitator dan pemateri sebagai tutor, perangkat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagai pihak yang menjembatani penyelenggaraan pelatihan antara peneliti dengan masyarakat. Pelaksanaan pelatihan ini akan didampingi oleh peneliti dan pemateri yang mengetahui mengenai teknis pembuatan kerajinan daun kopi kering.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Metode Wawancara

Pada metode wawancara, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan. Wawancara ini

bertujuan untuk mencari data tentang kondisi masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, profil remaja, kelompok sosial yang ada di masyarakat tersebut, pemanfaatan limbah daun kopi kering dan lain sebagainya yang nantinya dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

2) Metode Observasi

Observasi dilakukan pada remaja masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peneliti ikut terjun langsung kelapangan yaitu dengan cara mengamati tingkah laku dan kebiasaan remaja desa dan turut serta dalam kunjungan kemasyarakatan untuk melihat kehidupan sehari-hari remaja desa setempat.

3) Metode Dokumen

Metode dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan jalan mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari instansi terkait. Data dokumentasi yang diperoleh meliputi kondisi masyarakat miskin di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, baik mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, tingkat pendapatan, data mengenai remaja desa setempat, serta program pemberdayaan yang pernah di laksanakan.

4) Metode Angket

Angket diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Pemberian angket kepada peserta pelatihan juga dimaksudkan sebagai alat evaluasi pelaksanaan pelatihan. Evaluasi tersebut meliputi pelaksanaan pelatihan, kemampuan pemateri/instruktur, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, sarana pendukung serta kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

5) Metode FGD (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion (FGD) adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan remaja serta mengetahui kesesuaian program pemberdayaan yang ditawarkan dengan kebutuhan tersebut. FGD juga dilakukan

sebagai upaya untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

d. Evaluating Action

Gunanti dkk (2005:49) menyatakan bahwa evaluasi terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

1) Evaluasi pengetahuan peserta

Evaluasi pengetahuan peserta terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal (*pre-test*) dilaksanakan sebelum pelatihan diberikan, yaitu pada saat pelaksanaan FGD. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta pelatihan tentang program pembuatan kerajinan daun kopi kering. Hasil dari *pre-test* tersebut kemudian digunakan oleh tim pelatih sebagai petunjuk untuk mengetahui hal apa saja yang sudah dan belum diketahui oleh peserta latih.

Evaluasi akhir (*post-test*) dilaksanakan setelah materi pelatihan diberikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan, yaitu mengenai proses pembuatan kerajinan daun kopi kering. Hasil dari *post-test* ini digunakan oleh tim pelatih untuk mengevaluasi program pelatihan yang telah dilaksanakan, apakah tujuan pelatihan dapat dicapai dengan optimal atau sebaliknya.

2) Evaluasi proses kegiatan pelatihan

Evaluasi proses kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menilai proses kegiatan pelatihan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Proses kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan waktu pelaksanaan pelatihan apakah sudah sesuai dengan jadwal kegiatan atau belum.

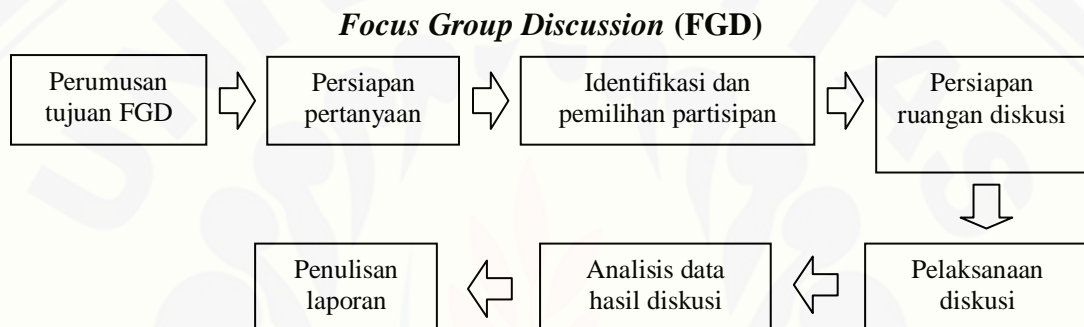
3) Evaluasi dampak kegiatan pelatihan

Evaluasi dampak kegiatan pelatihan dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang diberikan untuk remaja pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi di Desa Harjomulyo

Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini dapat meningkatkan keterampilan remaja serta dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja nantinya.

3.8.2 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta (Paramita, 2013:118). Prosedur pelaksanaan kegiatan FGD ini dapat dilihat dalam tahapan-tahapan di bawah ini:



Gambar 3.2 Diagram alur kegiatan FGD

Keterangan:

- a. Perumusan tujuan FGD. Tujuan FGD adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi remaja, pengetahuan remaja mengenai pemanfaatan daun kopi kering dan jenis pemberdayaan yang dibutuhkan oleh remaja.
- b. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta agar pelaksanaan FGD dapat terkonsep dan terfokus pada tujuan penelitian.
- c. Partisipan FGD terdiri dari orang-orang yang terkait penelitian atau narasumber yang berkompeten, seperti moderator, notulen, peserta (remaja) dan observer (peneliti, kepala dan petugas pemerintahan desa setempat).
- d. Ruang diskusi meliputi tata letak, tata suara dan perlengkapan diskusi lainnya.
- e. Pelaksanaan diskusi meliputi:
 - 1) Pembukaan FGD meliputi: menjelaskan tujuan dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan FGD kepada peserta kelompok diskusi.

2) Pelaksanaan FGD meliputi:

- a) Klarifikasi. Sesudah peserta menjawab pertanyaan, fasilitator dapat mengulangi jawaban peserta dalam bentuk pertanyaan untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut.
- b) Reorientasi. Agar diskusi hidup dan menarik, teknik reorientasi harus efektif. Fasilitator menggunakan jawaban seorang peserta untuk ditanyakan kepada peserta lainnya.
- c) Apabila ada peserta yang dominan, maka fasilitator harus lebih banyak memperhatikan peserta lain agar supaya mereka lebih berpartisipasi.
- d) Fasilitator menggunakan foto atau gambar, yaitu dengan memperlihatkan contoh gambar hasil kerajinan yang dari daun kopi kering.

3) Peneliti mencatat hasil diskusi sebagai data dalam hasil penelitian.

f. Analisis data hasil diskusi

Hasil diskusi kemudian dianalisis sebagai hasil penelitian. Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta pelatihan, pemberian skor dapat dilakukan dengan:

- 1) SS (Sangat Setuju) : Skor 4
- 2) S (Setuju) : Skor 3
- 3) TS (Tidak Setuju) : Skor 2
- 4) STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 1

Skor dan kriteria keberhasilan pelatihan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor dan kriteria keberhasilan pelatihan

| Kelas/Score | Kriteria |
|--------------------|-----------------|
| 20 – 39 | Rendah |
| 40 – 59 | Sedang |
| 60 – 80 | Tinggi |

Sumber: Data Primer

Standart produk kerajinan daun kopi kering yang dibuat dalam kegiatan pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Standart produk kerajinan daun kopi kering

| Indikator | | | | Keterangan |
|--|--|--|--|--------------------|
| Kerapian Produk | Ketahanan Produk | Pengemasan Produk | Keindahan (estetika) | |
| Pembuatan pola, penempelan daun kering dan pewarnaan dilakukan dengan sangat rapi sehingga tidak tercecceer. | Produk dapat bertahan jika disimpan dalam waktu yang lama. | Kemasan produk sangat kokoh, utuh menutup produk dengan sempurna. | Hasil produk sangat indah dan menarik. | Berkualitas Tinggi |
| Pembuatan pola, penempelan daun kering dan pewarnaan cukup rapi. | Produk dapat bertahan jika disimpan, tetapi tidak untuk waktu yang lama. | Kemasan produk kurang begitu kokoh dan tidak menutup produk dengan sempurna. | Hasil produk kurang begitu indah dan menarik. | Berkualitas Sedang |
| Pembuatan pola, penempelan daun kering dan pewarnaan sangat tidak rapi. | Produk tidak dapat bertahan lama jika disimpan. | Kemasan produk tidak kokoh dan mudah rusak. | Hasil produk tidak memiliki unsur keindahan dan tidak menarik. | Berkualitas Rendah |

Sumber: Data Primer

g. Penulisan laporan

Penulisan laporan ini termasuk lampiran tentang hasil diskusi, rekaman suara, foto kegiatan diskusi dan lain-lain sebagai hasil penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang telah diperoleh. Pembahasan pada bab ini mengacu pada metode yang ada yakni dengan metode wawancara, metode observasi, metode dokumen, metode angket dan metode FGD (*Focus Group Discussion*) tentang pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Harjomulyo

Desa Harjomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Jember. Secara administratif desa ini merupakan bagian dari Kecamatan Silo. Desa Harjomulyo memiliki ketinggian ± 700 mdpl dan memiliki luas $\pm 38,44$ km². Secara geografis, Desa Harjomulyo terletak pada wilayah datar sedang yang luasnya merupakan dataran yang subur. Batas-batas administrasi Desa Harjomulyo yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangharjo Kecamatan Silo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pace Kecamatan Silo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mulyorejo Kecamatan Silo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Seputih Kecamatan Mayang.

Desa Harjomulyo memiliki luas wilayah 1.563.078 Ha. Dari segi topografi, Desa Harjomulyo berada pada bagian timur wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah yang subur untuk pengembangan tanaman perkebunan. Desa Harjomulyo terbagi dalam beberapa dusun, yaitu Dusun Sumber Wadung, Dusun Jalinan, Dusun Sumber Lanas Barat dan Dusun Sumber Lanas Timur. Mayoritas penduduk Desa Harjomulyo merupakan penduduk asli dan sisanya merupakan pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Harjomulyo terdiri

dari dua suku, yaitu suku Madura dan sebagian kecil suku Jawa. Berdasarkan data tahun 2012, jumlah penduduk Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Harjomulyo tahun 2012

| Jenis Kelamin | Jumlah/Jiwa |
|------------------------|--------------------|
| Laki-laki | 4.876 |
| Perempuan | 5.056 |
| Jumlah Penduduk | 9.932 |

Sumber : Kantor Administrasi Desa Harjomulyo

Tingkat pendidikan penduduk Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember berdasarkan data penduduk desa tahun 2012, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat pendidikan penduduk Desa Harjomulyo

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Penduduk |
|---------------------------|------------------------|
| Tidak Tamat Sekolah | 638 jiwa |
| SD Sederajat | 677 jiwa |
| SLTP Sederajat | 593 jiwa |
| SMU Sederajat | 304 jiwa |
| Diploma | 196 jiwa |
| Sarjana (S1) | 28 Jiwa |
| Pasca Sarjana | - |
| Jumlah | 2.436 jiwa |

Sumber : Kantor Administrasi Desa Harjomulyo

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan mayoritas penduduk Desa Harjomulyo masih tergolong rendah. Jumlah penduduk tamatan SD mendominasi mayoritas masyarakat desa. Keadaan ini terutama berlaku bagi masyarakat usia dewasa, sedangkan pendidikan anak-anak atau remaja sudah mengalami peningkatan. Tingkat pendidikan remaja desa adalah SMP dan SMA, namun keterampilan remaja masih tergolong rendah. Kebanyakan remaja hanya menguasai teori yang diajarkan ketika mereka sekolah, sehingga keterampilan mereka mengenai suatu hal masih tergolong kurang, apalagi keterampilan diluar hal bertani ataupun berkebun. Remaja desa hanya memiliki keterampilan menanam tanaman

kopi dan membuat kere seperti yang diajarkan orang tuanya. Oleh karena itu, remaja Desa Harjomulyo masih sangat membutuhkan adanya sebuah keterampilan baru agar keahlian mereka dalam menguasai sesuatu dapat bertambah.

Klasifikasi penduduk Desa Harjomulyo berdasarkan komposisi usia dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Komposisi usia penduduk Desa Harjomulyo

| Kelompok Usia (Tahun) | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------------------|--------------|--------------|--------------|
| 0-09 | 793 | 691 | 1.484 |
| 10-19 | 1.094 | 1.052 | 2.146 |
| 20-29 | 791 | 809 | 1.600 |
| 30-39 | 750 | 733 | 1.483 |
| 40-49 | 668 | 731 | 1.399 |
| 50-59 | 479 | 501 | 980 |
| 60-69 | 236 | 348 | 584 |
| 70-79+ | 65 | 191 | 256 |
| Jumlah | 4.876 | 5.056 | 9.932 |

Sumber : Kantor Administrasi Desa Harjomulyo

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja di Desa Harjomulyo relatif tinggi (dominan). Remaja dalam hal ini adalah mereka yang berusia antara 11-24 tahun. Pada tabel diatas, usia penduduk dominan berada pada usia antara 10-19 tahun yakni sebesar 2.146 jiwa dan usia antara 20-29 tahun sebesar 1.600 jiwa. Tingginya jumlah penduduk rentang usia 10-19 tahun dan 20-29 tahun menandakan bahwa usia dominan penduduk Desa Harjomulyo berada pada usia remaja sehingga mereka masih menjadi beban bagi keluarga, karena kebanyakan remaja adalah masih sekolah dan belum memiliki pekerjaan sendiri.

Desa Harjomulyo dikenal sebagai desa agraris yang memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah pedesaan. Berdasarkan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Harjomulyo masih mengandalkan pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian dan perkebunan sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian, baik sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku olahan, peningkatan

pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.

Secara umum, mata pencaharian penduduk Desa Harjomulyo dapat diklasifikasikan dalam beberapa sektor seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi mata pencaharian penduduk Desa Harjomulyo

| Sektor Mata Pencaharian | Jumlah Penduduk |
|--|------------------------|
| Pertanian dan Perkebunan | 3.860 |
| Industri Pengolahan | 263 |
| Konstruksi/Bangunan | 70 |
| Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi | 192 |
| Jasa | 3.655 |
| Lain-lain | 1.892 |
| Jumlah | 9,932 Jiwa |

Sumber : Kantor Administrasi Desa Harjomulyo

Mata pencaharian penduduk Desa Harjomulyo sebagian besar masih berada pada sektor pertanian dan perkebunan. Pendapatan dari kedua sektor ini yang relatif rendah menjadikan tingkat kesejahteraan masyarakat desa juga tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan bukan sebagai pemilik tanah atau kebun, tetapi hanya sebatas pada penggarap dan buruh perkebunan. Keadaan inilah yang menyebabkan jumlah penduduk miskin di desa ini pun masih sangat tinggi.

Berdasarkan keadaan ekonominya, masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kondisi ekonomi masyarakat Desa Harjomulyo

| Kategori | Jumlah |
|-----------------|---------------|
| Jumlah Penduduk | 9.932 |
| Penduduk Miskin | 6.144 |

Sumber : Kantor Administrasi Desa Harjomulyo

Kemiskinan masih menjadi masalah utama bagi masyarakat Desa Harjomulyo. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin Desa Harjomulyo adalah 6.144 jiwa (62% dari jumlah penduduk). Tingginya angka

kemiskinan ini terjadi karena mayoritas penduduk desa hanya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan dengan pendapatan yang sangat minim. Pendapatan yang relatif sedikit menjadikan masyarakat Desa Harjomulyo sangat dekat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat Desa Harjomulyo adalah kemiskinan absolut. Artinya, mereka memiliki pendapatan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, sanitasi serta kebutuhan lain untuk hidup dan berkerja.

4.1.2 Pelatihan Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering

Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan desa yang asri dan terdapat banyak perkebunan kopi di daerahnya. Banyaknya perkebunan kopi yang terdapat di daerah tersebut membuat limbah dari tumbuhan kopi juga terdapat sangat melimpah. Limbah tumbuhan kopi tersebut selama ini belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu cara pemanfaatan limbah tumbuhan kopi tersebut adalah dengan menjadikannya sebagai bahan baku pembuatan kerajinan, misalnya dengan membuat kerajinan dari daun kopi kering. Kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan dapat bermacam-macam sesuai dengan kreativitas dan apa yang diinginkan.

Kerajinan daun kopi kering merupakan kerajinan tangan yang berasal dari sampah daun kering yang diolah dengan bahan kimia sehingga membentuk ornamen seni yang indah. Kerajinan daun kopi kering ini dibuat untuk mengurangi sampah daun, memanfaatkan dan memberikan nilai tambah pada limbah daun kopi kering yang selama ini belum termanfaatkan secara optimal. Hasil dari kerajinan tangan yang dapat dibuat menggunakan daun kopi kering ini seperti figura, kotak tissue, tempat pensil, buku diari/note dan lain-lain.

Pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk membekali pengetahuan, keterampilan bagi remaja maupun masyarakat, untuk dapat dijadikan sebagai sumber usaha dalam upaya

memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai suatu konsep, pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini merupakan sebuah pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta pelatihan. Mereka akan belajar memahami konsep yang mereka pelajari dan praktikkan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai sebelumnya.

Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya cipta, keterampilan serta kreativitas berkarya remaja desa. Pelaksanaan program pelatihan keterampilan ini diharapkan mampu mengatasi masalah perekonomian yang dialami warga masyarakat khususnya bagi para remaja. Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering dilakukan untuk mengurangi limbah tumbuhan kopi yang tidak terpakai sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sebuah produk yang bernilai jual.

Metode yang dilakukan dalam pelatihan pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini adalah dengan metode demonstrasi. Demonstrasi tersebut dilakukan oleh narasumber teknis/tutor dengan mendemonstrasikan cara membuat kerajinan daun kopi kering kepada peserta pelatihan (dalam hal ini adalah remaja). Setelah kegiatan demonstrasi dilakukan, para peserta pelatihan dipersilahkan untuk membuat dan mengkreasikan sendiri keterampilan apa yang dapat mereka ciptakan dengan bahan daun kopi kering.

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Februari 2015. Pada pelaksanaannya, kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 6 orang peserta yang merupakan remaja desa dengan pelatih Ari Candra Ningtiyas (mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi). Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi jalannya pelatihan dan turut serta dalam kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Program pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering dilaksanakan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, tepatnya di rumah salah satu warga di Dusun Sumber Lanas Timur.

Pada tahap rencana dan persiapan kegiatan dirumuskan pula program kerja kegiatan pelatihan agar kegiatan yang direncanakan sesuai dengan yang telah diperkirakan. Pada program kerja kegiatan pelatihan ini dirumuskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan beserta target yang harus dicapai dari langkah tersebut. Adapun program kerja pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Program kerja pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering

| Tahap Kegiatan | Keterangan | Target |
|---|---|---|
| Tahap Assesmen | | |
| 1. Identifikasi permasalahan remaja (<i>diagnosing</i>) | Kegiatan <i>diagnosing</i> digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi remaja sekitar perkebunan sebelum akhirnya memberikan program pemberdayaan. Identifikasi permasalahan pokok remaja dilakukan melalui kegiatan wawancara terstruktur. | Teridentifikasi permasalahan pokok yang dihadapi oleh remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. |
| 2. Penilaian kebutuhan remaja (<i>planning action</i>) | <i>Planning action</i> dilakukan untuk membuat rencana tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya pemberdayaan. Program yang direncanakan adalah pemanfaatan limbah daun kopi kering sebagai upaya pemberdayaan remaja sekitar perkebunan. | Munculnya ide untuk memanfaatkan limbah daun kopi kering yang melimpah sebagai upaya meningkatkan keterampilan remaja. |
| Tahap Pelatihan (<i>taking action</i>) | | |
| | <i>Taking action</i> merupakan bentuk nyata atau realisasi dari rencana program yang dibuat. Tindakan yang dilakukan untuk memberdayakan remaja adalah dengan mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan remaja. Tindakan (<i>action</i>) yang dilakukan antara lain: 1) Pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering 2) Kegiatan pendampingan (pasca pelatihan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja desa mempunyai kegiatan produktif. 2. Remaja mempunyai keterampilan baru sehingga keterampilan dirinya meningkat. 3. Kerajinan daun kopi kering dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja sekitar perkebunan dalam jangka panjang. |

| | | | |
|---|----------|--|---|
| Tahap (<i>evaluating action</i>) | Evaluasi | Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini ada 3 tahap, yaitu: 1) Evaluasi pengetahuan peserta 2) Evaluasi proses kegiatan pelatihan 3) Evaluasi dampak pelatihan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memiliki pengetahuan baru tentang pemanfaatan limbah daun kopi kering menjadi sebuah karya kerajinan. 2. Kegiatan pelatihan berjalan lancar sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. 3. Kegiatan pelatihan memberikan efek positif dan sesuai dengan dampak yang diharapkan. |
|---|----------|--|---|

Sumber: Data primer (diolah)

Program kerja pelatihan diatas digunakan sebagai landasan kegiatan yang digunakan oleh peneliti dalam tindakan yang akan dilakukan. Adanya program kerja pelatihan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengetahui langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

4.1.3 Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjomulyo

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan pada masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi di desa tersebut. Proses pemberdayaan masyarakat Desa Harjomulyo dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering bagi para remaja dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya. Pemberdayaan melalui program pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini dilakukan untuk memberikan akses kepada remaja untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan dirinya.

Kegiatan pemberdayaan remaja yang dilakukan melalui program pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini diharapkan mampu menjadi kegiatan

positif bagi remaja sebagai upaya meningkatkan kualitas dirinya. Melalui kegiatan ini remaja desa menjadi lebih berdaya sehingga dalam jangka panjang dampak dari kegiatan ini dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja sekitar perkebunan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan limbah daun kopi kering yang melimpah menjadi sebuah produk yang berguna dan memiliki nilai jual.

Mardikanto berpendapat bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Memperkuat potensi ini meliputi langkah nyata menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Proses ini dilakukan oleh peneliti dengan memberi masukan kepada remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember untuk mengikuti program pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Program pelatihan ini juga menjadi akses atau peluang bagi remaja sekitar perkebunan untuk mempelajari sebuah keterampilan baru dan meningkatkan keterampilannya sehingga remaja menjadi lebih berdaya.

4.1.4 Pendampingan (Asistensi)

Pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pendampingan (asistensi) dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui dan memantau keberlanjutan program pelatihan yang telah dilaksanakan. Program pendampingan dilakukan oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering bagi remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kegiatan pendampingan ini menjadikan peneliti mengetahui bagaimana dampak dari materi pelatihan yang telah diberikan, apakah remaja sebagai peserta pelatihan telah memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan daun kopi kering dengan baik atau belum.

Kegiatan pendampingan pasca pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering dipimpin oleh peneliti sebagai upaya pengembangan keahlian peserta dalam membuat kerajinan daun kering. Pendampingan ini dilakukan selama satu kali seminggu dalam kurun waktu tiga minggu. Upaya pendampingan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi pelatihan oleh para peserta serta mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah adanya program pelatihan. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memiliki keahlian dan terampil dalam membuat produk kerajinan daun kopi kering. Produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan menjadi lebih variatif dan menarik. Selain itu, proses pembuatan produk menjadi lebih singkat karena peserta semakin terampil dan ahli dalam membuatnya.

Menurut Suharto (2006) kegiatan serta proses pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yaitu:

1) Pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*)

Pemungkinan atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Proses ini dilakukan oleh peneliti dengan menjadi model (contoh), memberikan motivasi kepada para remaja bahwa mereka mampu memiliki penghasilan dengan berbekal keterampilan yang dimiliki.

2) Penguatan (*empowering*)

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Penguatan (*empowering*) ini diberikan oleh peneliti melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering serta kegiatan pendampingan pasca pelatihan.

3) Perlindungan (*protecting*)

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal demi kepentingan remaja yang didampinginya. Fungsi perlindungan juga

menyangkut tugas pendamping sebagai konsultan, yaitu orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah. Fungsi perlindungan ini dilakukan oleh peneliti dengan menerima apa yang menjadi keluhan remaja dalam membuat kerajinan daun kopi kering. Peneliti berusaha untuk mencari jalan keluar atas segala permasalahan yang terjadi seperti mengadakan uji coba penjualan produk untuk mengetahui minat masyarakat agar remaja mengetahui bahwa prospek kerajinan daun kopi kering sangat besar.

4) Pendukung (*supporting*)

Salah satu peran yang paling penting bagi pihak pemberdaya masyarakat adalah dengan menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dukungan yang diberikan oleh peneliti dalam kegiatan pendampingan ini lebih banyak dalam bentuk praktik, seperti memastikan berbagai persiapan yang dibuat dalam pelaksanaan pelatihan. Dukungan juga diberikan oleh peneliti dengan terlibat secara langsung dalam proses kegiatan pendampingan.

4.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi subjek dan informan penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan deskripsi tersebut, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu identitas subjek dan informan sehingga dapat digunakan sebagai penunjang penelitian. Subjek dan informan juga digunakan untuk membantu proses pencarian data penelitian. Identitas subjek dan informan merupakan dasar untuk mengetahui lebih jelas keadaan dan latar belakang subjek dan informan. Identitas subjek dan informan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti untuk menemukan data berupa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Setelah melakukan pengumpulan data dan informasi, diperoleh subjek penelitian berjumlah 6 orang yang terdiri dari remaja putri. Selanjutnya subjek penelitian tersebut disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya antara lain: remaja sekitar perkebunan kopi

yang berusia 11-24 tahun, belum menikah, tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan putus sekolah, serta bersedia untuk mendapatkan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing subjek penelitian.

4.2.1 Usia Subjek Penelitian

Tabel 4.7 Usia subjek penelitian remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2015

| Nama | Status | Usia |
|---------------|---------------|----------------|
| Suaibah | Belum bekerja | 20 tahun |
| Sartika | Belum bekerja | 22 tahun |
| Lita | Belum bekerja | 19 tahun |
| Resti | Belum bekerja | 20 tahun |
| Rosilia | Belum bekerja | 19 tahun |
| Kirana Arisya | Belum bekerja | 17 tahun |
| Jumlah | | 6 Orang |

Sumber: Data Primer (diolah)

Penelitian ini lebih ditekankan pada subjek yang masih berusia remaja, yaitu usia 11 tahun sampai dengan 24 tahun. Faktor usia sangat mempengaruhi kreativitas dan produktivitas seseorang. Seseorang yang berusia muda akan lebih kreatif jika dibandingkan dengan mereka yang berusia lebih tua. Usia remaja juga merupakan usia dimana mereka sangat tertarik terhadap sesuatu yang baru dan mudah dalam mempelajari sesuatu. Pemilihan subjek dengan usia yang masih remaja dimaksudkan agar mereka dapat mandiri dengan mempunyai keterampilan baru, memiliki kegiatan yang lebih positif dan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Data tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa subjek penelitian yang diteliti memiliki latar belakang usia yang beragam. Usia rata-rata subjek penelitian berkisar antara 17-22 tahun yang masih tergolong usia remaja. Pada usia ini merupakan usia produktif, yaitu sebenarnya mereka mampu melakukan sebuah pekerjaan jika memiliki kesempatan. Potensi inilah yang perlu dikembangkan agar para remaja di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki kegiatan produktif dan sebagai alternatif sumber pendapatan dengan diadakannya pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering.

4.2.2 Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Tabel 4.8 Jenis kelamin subjek penelitian Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2015

| Nama | Jenis Kelamin |
|---------------|---------------|
| Suaibah | Perempuan |
| Sartika | Perempuan |
| Lita | Perempuan |
| Resti | Perempuan |
| Rosilia | Perempuan |
| Kirana Arisya | Perempuan |

Sumber: Data Primer (diolah)

Jenis kelamin juga sangat berpengaruh pada tingkat kreativitas dan keterampilan seseorang. Seorang anak laki-laki biasanya lebih terampil dalam hal-hal seperti permesinan, listrik, elektronik dan lain sebagainya, sedangkan perempuan lebih terampil dalam hal-hal yang menyangkut ketelatenan seperti menjahit, kerajinan tangan, memasak dan tata rias. Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa subjek penelitian adalah remaja perempuan karena remaja perempuan yang lebih terampil dan tertarik untuk mengikuti program pelatihan yang direncanakan. Sesuai dengan keterangan salah seorang warga yang sempat diwawancarai oleh peneliti berikut ini:

“Sebenarnya banyak mbak anak-anak remaja laki-laki yang menganggur disini, tapi sepertinya mereka kurang tertarik kalau disuruh membuat kerajinan seperti ini. Mereka lebih suka mancing, di bengkel atau kegiatan yang lain yang biasanya dilakukan laki-laki” (Ibu Citra).

Pendapat tersebut didukung oleh keterangan remaja pada proses wawancara yang menyatakan bahwa mereka bersedia dan tertarik dalam mengikuti program pelatihan yang direncanakan, seperti keterangan salah satu remaja berikut ini:

“Iya tentu mbak, saya sangat ingin mempelajari sebuah keterampilan. Kalau saya bisa menguasai sebuah keterampilan kan enak nantinya, mungkin saya bisa menghasilkan uang dari keterampilan itu. Saya juga bersedia mbak kalau diberikan pelatihan/pengetahuan tertentu. Apalagi tentang pemanfaatan limbah daun kopi, saya sangat tertarik mbak. Kan daripada daunnya kita biarkan lebih baik kalau bisa dimanfaatkan, apalagi bisa di jual” (Lita, 19thn).

Berdasarkan keterangan diatas, subjek dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dengan melihat kriteria kesiapan dan kesediaan mereka mengikuti kegiatan pelatihan yang akan dijalankan. Penentuan subjek penelitian dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan kriteria subjek yang telah ditentukan sejak awal. Remaja yang telah memenuhi kriteria kemudian ditunjuk sebagai subjek penelitian yang kemudian dijadikan sebagai peserta pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering.

4.2.3 Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian

Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015

| Nama | Status | Pendidikan Terakhir |
|---------------|---------------|----------------------------|
| Suaibah | Belum bekerja | SMK |
| Sartika | Belum bekerja | SMP |
| Lita | Belum bekerja | SMK |
| Resti | Belum bekerja | SMA |
| Rosilia | Belum bekerja | MAN |
| Kirana Arisya | Belum bekerja | SMP |

Sumber: Data Primer (diolah)

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada wawasan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan para subjek penelitian mayoritas adalah SMA, meskipun ada juga yang pendidikan terakhirnya adalah SMP. Kebanyakan dari mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya karena kondisi ekonomi yang masih serba kekurangan. Pendapatan kedua orang tuanya yang hanya bekerja sebagai buruh perkebunan kopi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang mayoritas lebih dari satu orang.

Mayoritas pendidikan subjek penelitian yang berada pada jenjang pendidikan SMA/SMK ternyata tidak memberikan jaminan akan penguasaan sebuah keterampilan tertentu. Kalaupun ada keterampilan yang mereka kuasai tentunya masih kurang jika mereka harus terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tabel diatas, diketahui bahwa semua subjek penelitian belum memiliki pekerjaan atau

masih menganggur. Keadaan ini terjadi karena mereka adalah remaja baru lulus sekolah sehingga masih dalam tahap mencari-cari pekerjaan. Ada pula sebagian remaja yang sudah pernah bekerja sebagai karyawan toko tetapi berhenti karena dianggap tidak nyaman sehingga mereka saat ini dalam kondisi belum memiliki pekerjaan (masih menganggur).

Pemilihan subjek penelitian dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK dan SMP tentunya dengan beberapa sebab. *Pertama*, mereka adalah remaja yang bersedia untuk mendapatkan dan mengikuti program pelatihan. *Kedua*, banyak remaja yang tidak masuk dalam kriteria penelitian. Seperti mereka yang berusia 20 tahun namun sudah menikah dan memiliki anak, tentunya mereka tidak dapat dikategorikan sebagai remaja. Kemudian ada pula remaja tamatan SD Sederajat yang terdapat di Desa Harjomulyo namun tidak bersedia untuk mengikuti kegiatan pelatihan karena beberapa sebab, sehingga mereka pun tidak dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Kedua hal inilah yang kemudian menghasilkan pemilihan subjek penelitian seperti yang terdapat dalam tabel diatas.

Pekerjaan yang tersedia bagi remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah pekerjaan-pekerjaan kasar. Kebanyakan remaja yang sudah tidak bersekolah lebih memilih keluar dari desa ini untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat urbanisasi yang tinggi terjadi karena lapangan kerja yang tersedia di desa ini masih sangat kurang untuk remaja, seperti keterangan Ibu Citra saat peneliti melakukan kegiatan wawancara berikut ini:

“Anak-anak sini kalau mau kerja ya harus keluar dari desa ini mbak. Kebanyakan untuk yang cewek ya ke Jember atau Bondowoso, kalau untuk yang cowok mungkin bisa ke Bali atau Kalimantan. Mau kerja disini ya kerja apa anak-anak mbak, paling ya di kebun itu” (Ibu Citra).

Kurangnya lapangan kerja bagi remaja membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan di desa sendiri. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah cara agar remaja Desa Harjomulyo ini dapat bekerja di desa sendiri dengan potensi yang dimiliki daerahnya. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membuka usaha

sendiri, seperti toko, bengkel, meubel, dan lain-lain. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut tentunya membutuhkan dana. Salah satu cara yang mudah dilakukan adalah dengan membekali remaja sebuah keterampilan agar dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pemerolehan pendapatan.

4.2.4 Profil Remaja Subjek Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi kondisi subjek penelitian yang merupakan remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, yaitu:

a. Suaibah

Suaibah adalah seorang remaja putri berusia 20 tahun yang belum memiliki pekerjaan (menganggur). Pendidikan terakhir Suaibah adalah SMK. Ia tidak melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya karena terkendala masalah biaya. Selain itu, menurutnya siswa lulusan SMK tidak harus kuliah tetapi Ia bisa langsung ke dunia kerja. Suaibah lahir dari pasangan suami istri Herman dan Maimuna. Pendidikan terakhir kedua orang tuanya yaitu SMA. Ayahnya bekerja sebagai buruh tetap PDP, sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Suaibah adalah 3 bersaudara, kakaknya sudah menikah dan ikut suami sedangkan adiknya masih duduk dibangku Sekolah Dasar sehingga beban orang tuanya saat ini adalah Ia dan adiknya.

b. Sartika

Sartika adalah remaja putri berusia 22 tahun yang belum menikah. Pekerjaan sehari-harinya yaitu membantu orang tuanya dikebun kopi. Pendidikan terakhir Sartika adalah SMP. Menurutnya, kedua orang tuanya sudah tidak mampu lagi membiayai sekolahnya. Sartika lahir dari 3 orang bersaudara. Ia merupakan anak sulung, adiknya yang pertama masih duduk di bangku SMP sedangkan adiknya yang kedua masih SD. Ayahnya bekerja di PDP Sumberwadung, sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga. Dengan banyaknya tanggungan dalam keluarga, penghasilan Ayah sebagai buruh PDP dirasa masih kurang menurut Sartika. Ia ingin mencari pekerjaan tetapi masih melum menemukan yang cocok.

c. Lita

Lita adalah seorang remaja putri berusia 19 tahun yang lahir dari pasangan suami istri Ashari dan Sulis. Pendidikan terakhirnya adalah SMA. Ia masih belum bisa melanjutkan studinya karena terkendala masalah biaya. Lita memiliki seorang adik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Ayahnya bekerja sebagai buruh perkebunan di PDP Sumberwadung, sedangkan Ibunya adalah ibu rumah tangga.

d. Resti

Resti adalah seorang remaja putri berusia 20 tahun yang lahir dari pasangan suami istri M. Rais dan Sunarti. Pendidikan terakhir Resti Adalah SMA. Ia lahir dengan 2 orang bersaudara, adiknya masih duduk di bangku SD. Kedua orang tua Resti bekerja sebagai buruh perkebunan di PDP Sumberwadung. Setelah lulus SMA 2 tahun lalu Ia pernah bekerja sebagai penjaga toko di Bondowoso, namun karena merasa tidak nyaman dengan pekerjaannya akhirnya Resti berhenti. Sementara ini Ia masih mencoba mencari-cari pekerjaan yang dirasa cocok untuk dirinya. Sembari mencari kerja, Resti membantu kedua orang tuanya di kebun untuk meringankan beban mereka.

e. Rosilia

Rosilia adalah remaja putri berusia 19 tahun. Ia lahir dari pasangan suami istri Satuki dan Aminah. Pendidikan terakhirnya adalah MAN. Ia belum bisa melanjutkan studi karena terhalang biaya. Ayahnya bekerja sebagai buruh PDP, sedangkan Ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. Rosilia lahir dari 2 orang bersaudara, adiknya masih duduk di bangku SMP. Kegiatannya sehari-hari yaitu membantu kedua orang tua. Ia mempunyai keinginan yang besar untuk bisa melanjutkan studi agar bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga bisa meringankan beban orang tuanya.

f. Kirana Arisya

Kirana Arisya adalah seorang remaja putri berusia 17 tahun. Pendidikan terakhirnya adalah SMP. Kirana lahir dari pasangan suami istri Saiful dan Ririn. Ayahnya bekerja sebagai buruh PDP sedangkan Ibunya adalah seorang Ibu rumah tangga. Kirana tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke SMA karena tidak memiliki biaya untuk itu.

Gaji ayahnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Kegiatan Kirana sehari-hari yaitu membantu orang tuanya di kebun untuk meringankan beban mereka.

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), serta kegiatan observasi dilapangan, maka diperoleh informasi penting tentang kondisi remaja pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

4.3.1 Kondisi Remaja Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo

Jumlah remaja di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember relatif tinggi. Data tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 10-19 tahun adalah sebesar 2.146 jiwa. Penduduk usia antara 20-29 tahun berjumlah 1.600 jiwa (Profil Desa dan Kelurahan 2012). Tingginya jumlah penduduk rentang usia 10-19 tahun dan 20-29 tahun tersebut menandakan bahwa usia dominan penduduk Desa Harjomulyo berada pada usia remaja sehingga mereka masih menjadi beban bagi keluarga, karena kebanyakan remaja masih duduk di bangku sekolah dan belum bekerja.

Kondisi remaja di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember masih perlu mendapat perhatian. Mayoritas pendidikan remaja di desa ini adalah lulusan SMP dan SMA. Kesempatan kerja yang tersedia bagi remaja adalah pekerjaan-pekerjaan kasar, seperti buruh lepas, kuli bangunan, karyawan, pedagang, dan pengrajin kere. Organisasi sosial kemasyarakatan yang menaungi remaja di desa ini sudah tidak berjalan, sehingga remaja tidak memiliki wadah untuk mengemukakan kebutuhan dan keinginannya. Banyak pula remaja desa yang melakukan urbanisasi akibat himpitan ekonomi. Beban ekonomi keluarga yang berat dengan banyaknya saudara kandung membuat remaja lebih memilih pergi keluar daerah untuk mencoba peruntungan lain daripada hanya bertani kopi di desa sendiri.

Tingkat pendidikan remaja desa memang sudah mengalami peningkatan, namun, keterampilan remaja di daerah ini masih relatif rendah. Para remaja desa hanya memiliki keterampilan menanam tanaman kopi dan membuat kere seperti yang diajarkan orang tuanya. Mengenai keterampilan lain, masih sedikit sekali remaja yang menguasainya sehingga mereka hanya menjadi buruh dan pekerja. Kondisi ini diperkuat oleh keterangan salah seorang remaja yang sempat diwawancarai oleh peneliti seperti berikut ini:

“Dulu pernah mbak, waktu masih sekolah saya diajari keterampilan membuat taplak meja. Selain keterampilan itu yang saya kuasai mungkin keterampilan membuat kere, karena saya sering membantu orang tua. Ya, maklum mbak, saya hanya lulusan SMP”
(Kirana, 17thn).

Pernikahan usia muda juga sangat banyak terjadi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kebanyakan remaja desa hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP atau SMA dan memilih untuk menikah, karena budaya menikah muda masih sangat tinggi di desa ini. Kalaupun ada remaja yang putus sekolah atau belum menikah jumlahnya sangat minim. Remaja yang tidak bersekolah dan belum menikah tersebut kebanyakan membantu orang tuanya berkebun atau masih mencari-cari pekerjaan, selebihnya ada yang keluar dari desa untuk mendapatkan pekerjaan.

Kondisi remaja Desa Harjomulyo yang demikian memerlukan adanya sebuah perhatian dengan menggali potensi yang dimiliki oleh remaja. Remaja dalam hal ini tentunya adalah mereka yang masih berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Upaya untuk menggali potensi remaja dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering tersebut dilakukan agar remaja memiliki kegiatan produktif sehingga keterampilan dan kreativitas mereka meningkat. Program pelatihan ini diharapkan juga mampu menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja sekitar perkebunan, karena produk kerajinan yang dihasilkan bernilai jual.

4.3.2 Pelatihan Keterampilan Kerajinan Daun Kopi Kering

a. Identifikasi Permasalahan Pokok Remaja

Kegiatan mengidentifikasi masalah-masalah pokok yang terjadi pada remaja merupakan langkah dasar dalam menentukan tindakan. Kegiatan identifikasi permasalahan ini dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan masyarakat dan remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat serta remaja desa, sedangkan FGD dilakukan untuk mengetahui minat remaja dengan kesesuaian program yang akan direncanakan.

Hasil wawancara dengan salah satu informan penelitian menunjukkan bahwa kondisi remaja desa adalah keterampilan yang masih rendah, tingkat urbanisasi yang tinggi, pekerjaan yang tersedia untuk remaja adalah pekerjaan-pekerjaan kasar, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau perilaku remaja saya kira tidak beda jauh dengan remaja di desa lain mbak. Remaja desa sini masih banyak yang sekolah, kalau mereka yang sudah lulus kebanyakan kerja diluar. Tapi ada juga lah yang masih di sini dan belum kerja. Kalau perkumpulan remaja atau karang taruna disini dulu ada, tapi sekarang sudah tidak berjalan mbak. Sebagian besar pendidikan anak-anak disini mungkin hanya sampai pada tingkat SMP. Sebenarnya yang lulus SMA ataupun sarjana ya ada mbak, tapi ya itu tadi, tidak banyak jumlahnya. Keterampilan remajanya juga masih tergolong rendah mbak. Pekerjaan remaja disini ya seperti karyawan toko, bengkel, buruh lepas, kuli bangunan, pengrajin kere, dan lain-lain” (Sukartono).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa kondisi remaja desa masih memerlukan perhatian. Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh remaja, seperti permasalahan rendahnya keterampilan, lapangan pekerjaan yang belum banyak tersedia didesa, tidak adanya organisasi yang menaungi remaja dan pekerjaan-pekerjaan kasar yang mereka lakukan, menuntut adanya sebuah program untuk memperbaiki kondisi mereka saat ini.

Salah satu upaya untuk menggali minat dan kebutuhan remaja dilakukan melalui kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). FGD dilakukan peneliti untuk mengetahui minat dan kebutuhan remaja desa terhadap sebuah program pelatihan. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa remaja cenderung lebih tertarik pada kegiatan pelatihan keterampilan, seperti keterangan salah satu remaja berikut ini:

“Pelatihan apa ya mbak?, mungkin pelatihan keterampilan itu. Kan kalau anak-anak seperti kita ini kalau disuruh memasak juga belum terlalu bisa. Kalau keterampilan membuat kerajinan mungkin bisa” (Suaibah).

Setelah mengetahui remaja desa membutuhkan sebuah pelatihan keterampilan, maka peneliti mengusulkan program pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering sebagai upaya meningkatkan keterampilan remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja sangat tertarik terhadap program pelatihan yang diusulkan peneliti. Sesuai keterangan salah satu remaja bernama Resti yang menyatakan, *“Boleh mbak. Selain kita bisa tau cara pembuatan kerajinannya, kita kan juga bisa memanfaatkan daun kopi. Daripada dibuang begitu saja”*. Berdasarkan keterangan tersebut, maka respon remaja sekitar perkebunan kopi terhadap program pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering adalah sangat baik. Ketertarikan remaja untuk mempelajari sebuah kerajinan karena sebagian besar remaja baru lulus sekolah sehingga mereka ingin mendapatkan keterampilan baru berupa pembuatan kerajinan seperti saat mereka duduk dibangku sekolah.

Kegiatan identifikasi permasalahan pokok ini berakhir pada tahap dimana sudah ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Permasalahan tersebut meliputi kondisi remaja desa, keterampilan remaja yang masih rendah, lapangan pekerjaan kasar yang tersedia bagi remaja, belum ada organisasi masyarakat yang menampung remaja, serta kebutuhan remaja akan sebuah keterampilan yang diinginkan untuk dipelajari. Langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan (*planning action*).

b. Rencana dan Persiapan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering merupakan sebuah kegiatan yang ditujukan bagi para remaja di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kegiatan ini lahir dari adanya fenomena kemiskinan yang terjadi pada masyarakat desa serta beberapa pendapat masyarakat desa bahwa keterampilan ini sangat bermanfaat bagi para remaja demi meningkatkan kualitas dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad Faizi (ketua PNPM Mandiri Desa Harjomulyo), berikut ini informasinya:

“Kegiatan pengembangan keterampilan seperti itu sebenarnya sangat dibutuhkan oleh remaja desa. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan para remaja dapat memiliki keterampilan baru sehingga mereka lebih terampil. Kegiatan pengembangan keterampilan seperti demikian juga sangat cocok diperuntukkan bagi remaja, karena pada umumnya remaja masih memiliki kreativitas dan keterampilan yang tinggi dibandingkan orang dewasa”.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan FGD, rencana program pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering mendapat persetujuan dari masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan remaja desa. Selanjutnya peneliti menentukan pemateri yang akan memberikan materi dalam kegiatan pelatihan. Pemberian materi pada pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini diberikan oleh salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah berpengalaman dalam pembuatan kriya daun kering. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi pemateri dan peserta pelatihan ketika kegiatan pelatihan berlangsung.

Setelah menentukan pemateri, agenda selanjutnya yaitu penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Penentuan jadwal ini dilakukan oleh peneliti, pemateri dan calon peserta pelatihan untuk menentukan hari dan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Hasil kesepakatan perundingan tersebut, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 22 Februari 2015. Hari tersebut dipilih sebagai hari pelaksanaan pelatihan karena hari tersebut merupakan

hari libur sehingga peneliti, pelatih dan peserta pelatihan memiliki banyak waktu luang untuk pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering.

Pada kegiatan perencanaan pelatihan (*planning action*), dirumuskan pula tujuan diadakannya kegiatan pelatihan. Menurut Moekijat pelatihan lebih menekankan pada pengembangan keahlian, pengetahuan dan sikap (Moekijat dalam Kartika, 2011). Secara terperinci dikemukakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengembangkan pengetahuan

Tujuan pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan dapat tercapai ketika seseorang memiliki bekal pengetahuan baru setelah mengikuti pelatihan sehingga pekerjaannya dapat diselesaikan secara rasional. Penambahan pengetahuan ini harus dikembangkan dan diaplikasikan agar pengetahuan yang diperoleh tidak sia-sia begitu saja. Hasil pengetahuan yang dikembangkan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah keahlian.

Berdasarkan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang telah dilakukan, tujuan pengembangan pengetahuan sudah dapat dicapai. Ketercapaian tersebut dapat diketahui dari penguasaan pengetahuan baru peserta pelatihan tentang bagaimana cara memanfaatkan limbah daun kopi kering menjadi sebuah karya kerajinan. Proses pemanfaatan limbah daun kopi kering menjadi sebuah karya kerajinan merupakan pengetahuan baru bagi peserta pelatihan karena sebelumnya mereka belum mengetahui hal tersebut.

2) Untuk mengembangkan keahlian

Pendapat ini sangat dipengaruhi oleh pendapat pertama. Kegiatan pelatihan untuk mengembangkan keahlian memberikan manfaat bahwa pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif. Keahlian ini tidak akan dapat terjadi jika penambahan pengetahuan melalui pelatihan tidak dikembangkan dibidang pekerjaannya sehingga memberi manfaat yang berarti bagi peningkatan kinerja peserta pelatihan.

Pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering pada remaja sekitar perkebunan kopi telah mencapai tujuan pengembangan keahlian. Keahlian atau

keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan yaitu keahlian dalam membuat kerajinan dari daun kopi kering. Setelah memperoleh pengetahuan baru dalam proses pelatihan, para peserta mampu mengembangkan hal tersebut sehingga pembuatan kerajinan tidak membutuhkan waktu lama karena peserta yang ahli dan terampil.

3) Untuk mengembangkan sikap

Tujuan pelatihan untuk mengembangkan sikap ditandai dengan timbulnya kemauan kerjasama dengan teman-teman, pegawai dan pimpinan. Pada pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang dilaksanakan bagi remaja sekitar perkebunan kopi ini sudah mampu mencapai tujuan pengembangan sikap. Ditandai dengan adanya kemauan kerjasama antar peserta dalam membuat karya kerajinan setelah kegiatan pelatihan selesai.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering

Pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering bertujuan untuk menambah keterampilan pada remaja serta sebagai alternatif sumber pendapatan bagi remaja sekitar perkebunan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada 22 Februari 2015 dengan 6 orang peserta. Pada proses pembuatan kerajinan daun kopi kering ada beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan daun kopi kering antara lain:

1) Alat

Alat yang digunakan yaitu: kompor, baskom/ember plastik, panci, gayung, pengaduk, alat tulis, gunting, cutter dan kuas.

2) Bahan

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan daun kopi kering antara lain yaitu: daun kopi kering, kertas duplex, lem G, lem rajawali (lem kayu), asam sitrat, kaporit, cat vernish, selotip, kertas emas, plastik mika dan biji-bijian.

Langkah-langkah pembuatan kerajinan daun kopi kering tersebut adalah sebagai berikut:



1

Pengerjaan Awal (Pengumpulan Daun)

Siapkan beberapa lembar daun kopi kering yang akan digunakan. Daun kopi yang dikumpulkan sebaiknya dipilih yang berwarna kuning sampai coklat tua dan tidak sobek atau berlubang. Jika tidak ada, bisa juga menggunakan daun hasil wiwilan yang masih berwarna hijau, kemudian dijemur sampai berubah warna menjadi coklat kehitaman.



2

Pembersihan Awal Daun

Daun-daun yang telah dikumpulkan dibersihkan terlebih dahulu dengan cara memisahkan daun yang bersih dan yang kotor. Rendam kumpulan daun kotor dalam ember berisi air bersih beberapa saat agar kotoran yang melekat mudah dibersihkan. Bersihkan lembaran daun kotor dari tanah dan noda hitam yang melekat memakai jari tangan.



3

Pemasakan atau Perebusan

- 1) Masukkan semua daun ke dalam panci yang telah diberi asam sitrat (setiap satu gayung air masukkan dua sendok asam sitrat).
- 2) Masak diatas api kompor dengan nyala sedang. Masak sampai air mendidih sambil sesekali menenggelamkan daun yang tidak terendam. Kerjakan dengan hati-hati agar daun tidak sobek.
- 3) Angkat panci setelah daun layu dan berubah warna menjadi coklat pekat.



4

Pembersihan Akhir Daun

Daun-daun yang telah direbus dipindahkan kedalam wadah, masukkan bubuk kaporit untuk membuat tampilan daun menjadi kuning dan bersih. Tekan-tekan daun kedalam cairan kaporit menggunakan pengaduk agar perubahan warna yang dihasilkan merata. Rendam daun dalam cairan kaporit selama satu malam agar hasilnya sempurna.



5

Pengeringan Daun

Proses pengeringan ini sebaiknya dilakukan dengan cara diangin-angin saja, jangan terkena sinar matahari secara langsung. Angkat daun jika sudah kering dan tidak ada air yang tersisa.



6

Pembuatan Pola

Buatlah pola diatas kertas duplex sesuai dengan keinginan. Pola ini dapat berupa kotak pensil, figura, kotak tissue, dan lain-lain. Hasil dari pola inilah yang nantinya akan diaplikasikan daun kopi kering.



7

Perekatan dan Pelapisan Luar

- 1) Baluri lembaran daun kopi kering dengan lem rajawali (lem kayu).
- 2) Rekatkan daun yang telah diberi lem pada pola yang telah dibuat.
- 3) Lakukan hal yang sama sampai permukaan pola tertutup daun.
- 4) Agar lebih rapi, lapisilah seluruh bagian dalam kotak menggunakan kertas emas.
- 5) Diamkan beberapa saat sampai lem benar-benar kering.



8

Pewarnaan

Hasil kerajinan daun kopi kering akan tampak indah jika diberi warna. Pewarnaan ini dapat menggunakan vernish agar hasil kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan lebih mengkilat dan menarik. Agar kerajinan lebih awet, lapisilah bagian luar menggunakan plastik mika.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan ceramah untuk memotivasi peserta, pengenalan bahan dan peralatan, sampai pada demonstrasi oleh pemateri tentang cara pembuatan kerajinan daun kopi kering. Selanjutnya para peserta pelatihan dipersilahkan untuk membuat sendiri karya kerajinan sesuai dengan kreasinya masing-masing. Materi pelatihan tentang pembuatan kerajinan daun kopi kering ini mudah diterima dan dimengerti oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan mampu menghasilkan produk kerajinan yang tidak sama dengan contoh pemateri. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kreativitas peserta pelatihan sangat tinggi, ditunjukkan dengan produk hasil kerajinan yang bervariasi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan telah sesuai dengan jadwal dan rencana awal, yaitu dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Februari 2015. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan calon peserta. Hasil kesepakatan memilih hari Minggu, karena hari tersebut adalah hari libur sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari calon peserta. Pelaksanaan kegiatan pelatihan sudah sesuai dengan rencana awal, namun waktu pelaksanaan sedikit terhambat sehingga waktu pelatihan sedikit molor. Akan tetapi, waktu pelaksanaan yang sedikit molor ini tidak menghambat jalannya program pelatihan. Program pelatihan ini dipimpin oleh Ari Candra Ningtyas (mahasiswi Pendidikan Ekonomi) sebagai pemateri. Pemateri bertugas untuk memimpin jalannya program pelatihan, sedangkan peneliti bertugas sebagai fasilitator sekaligus membantu pemateri dalam pelaksanaan pelatihan.

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini antara lain:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini adalah:

a) Lingkungan sosial masyarakat yang mendukung

Dukungan ini dapat dilihat dari respon atau tanggapan masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang sangat antusias akan diadakannya program pelatihan. Masyarakat sangat terbuka sehingga memudahkan peneliti beserta tim dalam melaksanakan program pelatihan. Dukungan sosial masyarakat juga terlihat dari partisipasinya dalam mensukseskan program pelatihan. Mereka bersedia menyediakan tempat serta bahan baku untuk pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering.

b) Tersedianya bahan baku yang melimpah

Bahan baku pembuatan kerajinan yang berupa daun kopi kering sangat mudah diperoleh di Desa Harjomulyo karena banyak terdapat perkebunan kopi di desa ini. Ketersediaan bahan baku yang melimpah ini tentunya menjadi faktor utama yang

mendukung jalannya pelatihan. Berlimpahnya bahan baku mampu meminimalkan pengeluaran pembuatan kerajinan karena tidak perlu dikeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh bahan baku tersebut.

c) Motivasi peserta pelatihan yang tinggi

Motivasi dalam diri peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat mendukung jalannya proses penelitian. Motivasi ini timbul karena peserta pelatihan ingin mempunyai sebuah keterampilan yang dapat mereka kuasai. Peserta pelatihan juga sangat antusias menerima program pelatihan yang ditawarkan oleh peneliti.

d) Kebiasaan dan minat peserta pelatihan yang tinggi

Kebiasaan para remaja yang masih belum memiliki pekerjaan (menganggur) membuat mereka menginginkan adanya sebuah kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilannya. Kebiasaan dan minat yang tinggi membuat para calon peserta pelatihan sangat antusias dan berminat untuk mengikuti program pelatihan. Tingginya antusiasme dan minat peserta pelatihan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menjalankan program pelatihan yang telah direncanakan.

2) Faktor penghambat

Menjalankan program pelatihan ini bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa hambatan maupun kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan tersebut antara lain:

a) Keterbatasan sarana dan prasarana pelatihan

Hambatan yang pertama yaitu mengenai penyediaan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan. Terdapat beberapa alat yang jumlahnya masih kurang, seperti gunting, *cutter*, penggaris dan alat tulis sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan sedikit terhambat. Pada pertemuan sebelum pelatihan, peneliti telah menghimbau kepada peserta untuk membawa sendiri peralatan tersebut karena peralatan yang disediakan terbatas. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa peserta yang tidak membawa peralatan sehingga harus bergantian dengan peserta lain sehingga kinerjanya lambat.

b) Keterlambatan waktu pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini tidak sesuai dengan jadwal semula. Jika rencana awal pelatihan dijadwalkan pukul 08.00 WIB, namun pelaksanaannya dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Terjadi keterlambatan waktu pelaksanaan pada proses pelatihan, namun keterlambatan tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan pelatihan.

c) Akses pasar yang masih kurang

Kurangnya akses pasar untuk produk hasil pelatihan juga merupakan hambatan yang dihadapi. Minat masyarakat akan hasil produk kerajinan daun kopi kering sebenarnya cukup bagus, tetapi dalam memasarkan hasil produk dalam skala besar masih belum mampu dicapai. Uji coba pemasaran produk hanya dilakukan dalam skala kecil untuk mengetahui minat masyarakat terhadap produk kerajinan yang dihasilkan.

Kegiatan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember juga memberikan beberapa dampak, antara lain:

(1) Peserta dapat membuat kerajinan daun kopi kering yang sesuai standart

Proses pemberian materi membuat peserta pelatihan mampu membuat kerajinan daun kopi kering sesuai standart produk. Standart kerajinan daun kopi kering yang ditetapkan yaitu mengenai kerapian produk, ketahanan produk, pengemasan produk serta unsur keindahan (estetika). Peserta mampu membuat kerajinan daun kopi kering yang sesuai standart karena mereka tekun dalam mengikuti kegiatan pelatihan serta memperhatikan setiap materi yang diajarkan.

(2) Peserta mampu membuat kerajinan berbahan dasar daun kopi kering dengan lebih variatif

Setelah berhasil membuat kerajinan daun kopi kering yang sesuai standart, para peserta pelatihan mulai berkreasi dengan menciptakan kerajinan sesuai dengan imajinasinya. Kreasi ini menghasilkan jenis kerajinan daun kopi kering yang lebih variatif, mulai dari kotak pensil, figura, kotak *accessoris*, kotak sisir, dan lain-lain.

(3) Peserta termotivasi untuk mau berwirausaha serta memanfaatkan waktu yang dimiliki

Motivasi berwirausaha ini lahir dalam diri peserta pelatihan karena dengan memanfaatkan limbah daun kopi mereka bisa membuat sebuah produk yang bernilai jual. Peserta sangat tertarik terhadap hasil produk kerajinan sehingga berkeinginan untuk memproduksinya lain waktu agar mampu menjadi alternatif sumber pendapatan.

(4) Adanya *potensial income*

Potensi ini lahir karena produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan bernilai jual dan memiliki prospek bagus jika dikembangkan. *Potensial income* ini berhasil diungkap dengan adanya kegiatan penjualan produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap produk kerajinan daun kopi kering. Uji coba penjualan produk dilakukan dalam skala kecil, yaitu dengan menawarkannya kepada tetangga sekitar. Hasilnya produk kerajinan daun kopi kering dapat terjual dan diminati masyarakat. Potensi inilah yang harus dikembangkan dalam jangka panjang agar mampu menjadi alternatif sumber pendapatan remaja desa. Upaya pengembangan ini tentunya membutuhkan peran pemerintah setempat untuk menjembatani remaja penghasil kerajinan dengan pihak-pihak yang mampu memasarkan produk tersebut.

d. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program yang dijalankan berhasil atau tidak, efisien atau tidak, serta apakah tujuan dari kegiatan tersebut sudah tercapai atau belum. Menurut Gunanti dkk (2005:49), proses evaluasi terdiri dari beberapa tahap yaitu evaluasi pengetahuan peserta, evaluasi proses kegiatan pelatihan dan evaluasi dampak pelatihan. *Pertama*, evaluasi pengetahuan peserta yang terdiri dari evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*). *Pre-test* dilakukan ketika kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) berlangsung. Hasil dari *pre-test* ini menunjukkan bahwa calon peserta pelatihan belum mengetahui

bagaimana pemanfaatan limbah daun kopi kering maupun cara pembuatan kerajinan daun kopi kering. Berdasarkan hal tersebut kemudian peneliti menggagas sebuah ide untuk melakukan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering untuk memanfaatkan limbah daun kopi yang ada.

Kemudian *post-test* diberikan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, yaitu dengan membagikan angket kepada peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan. Hasil angket menunjukkan bahwa antusiasme peserta sangat tinggi terhadap program pelatihan. Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan juga cukup tinggi. Mereka mudah belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Pemahaman dan penguasaan materi ini ditunjukkan dengan adanya hasil kerajinan daun kopi kering milik peserta pelatihan yang lebih kreatif dan beragam.

Kedua, mengenai evaluasi proses kegiatan pelatihan. Evaluasi proses kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan dan waktu pelaksanaan pelatihan sudah sesuai dengan perencanaan dan jadwal kegiatan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan pelatihan sudah sesuai dengan rencana awal yaitu dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Februari 2015. Hanya saja mengenai waktu pelaksanaan pelatihan sedikit tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu mengalami keterlambatan dari rencana pukul 08.00 WIB menjadi pukul 09.00 WIB dalam pelaksanaannya.

Ketiga, evaluasi dampak kegiatan pelatihan dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang diberikan untuk remaja pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini dapat meningkatkan keterampilan remaja serta dapat menjadi sumber pendapatan bagi remaja nantinya. Jika dilihat dari dampak kegiatan pelatihan yang menunjukkan bahwa: 1) peserta sudah dapat membuat kerajinan daun kopi kering yang sesuai standart 2) peserta mampu membuat kerajinan berbahan dasar daun kopi kering dengan lebih variatif, 3) peserta telah termotivasi untuk mau berwirausaha serta memanfaatkan waktu yang dimiliki, serta 4) adanya *potensial income*, maka program pelatihan ini telah berhasil mencapai target.

4.3.3 Pengembangan Keterampilan Kerajinan Daun Kopi Kering

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering pada remaja di kalangan masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini tidak berhenti sampai pada pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini terus dilakukan sebagai upaya pendampingan oleh peneliti sehingga keterampilan yang sudah diberikan dapat berkembang. Pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini dapat dilihat dari hasil produk kerajinan para peserta pelatihan yang semakin sempurna dan variatif. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengembangan produk seperti dibawah ini:

a. Kotak pensil

Produk kotak pensil yang dicontohkan dalam pelaksanaan pelatihan adalah produk standart. Standart kotak pensil ini adalah dengan membuat kotak dari kertas duplex berbentuk persegi dengan tinggi sedang. Pola ukuran dalam pembuatan kotak pensil ini adalah panjang 6 cm, lebar 6 cm dan tinggi kotak 10 cm. Kemudian potong pola yang telah dibuat dan rekatkan menggunakan lem sehingga membentuk sebuah kotak. Kotak yang telah dibuat kemudian ditempel daun-daun kopi kering pada bagian luarnya menggunakan lem kayu (lem rajawali). Penempelan daun dilakukan dengan rapi sampai menutup semua permukaan luar kertas duplex. Setelah proses penempelan, kemudian diwarnai menggunakan vernish agar tampilan lebih menarik dan warna lebih mengkilat. Pembuatan produk kotak pensil daun kopi kering yang standart hanya sampai pada proses ini, tidak ada proses tambahan lain.

Pengembangan produk kerajinan kotak pensil daun kopi kering dilakukan oleh peserta pelatihan dengan menambahkan manik-manik berupa biji-bijian sebagai aksan hiasan. Hasilnya, produk kotak pensil hasil pengembangan peserta lebih menarik karena tidak hanya berupa daun kopi polos, tetapi sudah di aplikasikan biji-bijian yang dapat mempercantik tampilan. Aksan motif biji-bijian yang dibuat berupa motif bunga, inisial nama, dan ucapan selamat sebagai kado ulang tahun. Seperti keterangan seorang peserta pelatihan berikut ini:

“Sebenarnya kotak pensil ini kan bisa dibuat kado ulang tahun ya mbak, tinggal kita sesuaikan saja. Misalnya ditambah dengan tulisan HBD (Happy Bhirthday) atau kita kasih inisial nama orang yang mau kita kasih kado. Saya kira itu lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan” (Rosilia).

Produk kotak pensil yang standart, setelah melalui tahap pengembangan menjadi lebih bagus dan menarik. Jika awalnya produk kotak pensil ini adalah asal tempel daun kopi kering, setelah pengembangan menjadi lebih sempurna dengan ditambahkan aksen hiasan. Dilihat dari standart produk yang telah ditetapkan untuk kerajinan daun kopi kering, maka produk kotak pensil hasil pengembangan merupakan produk dengan kualitas tinggi. Kualitas tinggi tersebut dilihat dari kerapian produk, ketahanan, pengemasan dan keindahan (estetika) produk yang sudah semakin baik.

Pertama, dilihat dari kerapian produk kotak pensil hasil pengembangan terlihat sangat rapi. Dimulai dari pembuatan pola, proses penempelan daun kopi kering dan proses pewarnaan dilakukan dengan sangat rapi sehingga warna yang dihasilkan merata dan tidak terdapat lem yang masih tercecer. *Kedua*, jika dilihat dari ketahanan produk, kotak pensil hasil pengembangan peserta pelatihan dapat bertahan jika disimpan dalam jangka waktu yang lama. Ketahanan produk kerajinan daaun kopi kering tersebut karena pemberian sampul berupa kertas mika agar daun kopi yang ditempel tidak bersinggungan langsung jika dipegang.

Ketiga, pengemasan produk kotak pensil hasil pengembangan oleh peserta pelatihan juga lebih rapi. Pengemasan produk dilakukan dengan sangat kokoh dan dapat menutupi semua permukaan produk dengan sempurna. Proses pengemasan yang baik ini sangat mempengaruhi ketahanan serta keindahan produk kotak pensil itu sendiri. Selain pengemasan pada bagian luar produk, ditambahkan pula kertas emas pada bagian dalam kotak pensil agar kertas duplex tidak terlihat. *Keempat*, mengenai unsur keindahan (estetika) sudah pasti kotak pensil hasil pengembangan produk terlihat lebih indah. Keindahan tersebut dikarenakan sudah banyak penyempurnaan produk yang dilakukan, seperti dengan menambahkan manik-manik

dari biji-bijian, pemberian sampul mika plastik pada bagian luar, aplikasi kertas emas untuk menutupi kertas duplex dibagian dalam serta pengemasan produk yang dilakukan dengan rapi dan kokoh.

b. Figura

Sama halnya dengan produk kotak pensil, figura hasil kerajinan daun kopi kering yang dicontohkan dalam pelaksanaan pelatihan juga merupakan produk standart. Pengembangan produk figura ini dilakukan oleh peserta pelatihan dengan menambahkan inisial nama supaya lebih menarik, seperti penuturan salah satu peserta pelatihan berikut ini:

“Seandainya figura dikasih inisial nama kan lebih bagus mbak. Misalnya R untuk Raka. Jadi nanti kalau sudah dipasang foto kan bisa tau juga itu foto siapa, meskipun hanya dari inisial saja. Saya kira itu lebih menarik” (Sartika).

Produk figura yang dibuat dalam pelaksanaan pelatihan adalah produk standart dengan ukuran foto 3R. Pola ukuran dalam pembuatan figura ukuran 3R ini adalah panjang 15,5 cm, lebar 3cm dan tinggi 19,5 cm. Pola tersebut digambar diatas kertas duplex (boleh menggunakan alternatif kertas lain asalkan kertas yang digunakan kuat dan keras agar tidak mudah rusak). Sama halnya dengan pembuatan kotak pensil, pola yang telah dibuat kemudian di potong dan ditempel daun-daun kopi kering pada bagian luarnya menggunakan lem kayu (lem rajawali). Penempelan daun juga dilakukan dengan rapi sampai menutup semua permukaan luar kertas duplex. Setelah proses penempelan, kemudian diwarnai menggunakan vernish agar tampilan lebih menarik dan warna lebih mengkilat.

Produk figura yang awalnya standart menjadi lebih menarik setelah melalui proses pengembangan. Pembuatan figura hasil pengembangan yang lebih menarik menjadikan produk figura lebih baik dan sempurna. Pemberian inisial nama ini dilakukan dengan membentuk biji-bijian menjadi sebuah huruf. Inisial nama juga dapat menjadi ciri khas sehingga figura hasil kerajinan daun kopi kering dapat menggambarkan foto seseorang yang ada didalamnya. Selain dengan menambahkan

inisial nama, pengembangan pada produk figura ini dilakukan dengan memberi sampul berupa kertas mika supaya foto lebih tahan lama.

Hasil pengembangan produk pada figura daun kopi kering juga ditunjukkan dengan adanya variasi produk. Variasi produk figura tersebut antara lain adalah untuk ukuran foto yang berbeda-beda, yaitu ukuran 3R, 4R dan 5R. Ukuran yang dijadikan sebagai dasar oleh para peserta pelatihan yaitu ukuran 3R. Pada foto ukuran 3R, ukuran figura yang dibuat adalah panjang 15,5 cm, lebar 3cm dan tinggi 19,5 cm. Selanjutnya untuk ukuran foto 4R atau 5R tinggal menyesuaikan saja. Misalnya 10,2 cm x 15,2 cm untuk ukuran 4R dan 12,7 cm x 17,8 cm untuk ukuran foto 5R.

Jika melihat standart produk yang telah ditetapkan untuk kerajinan daun kopi kering, maka pembuatan figura hasil pengembangan ini adalah termasuk produk berkualitas tinggi. *Pertama*, dilihat dari kerapian produk figura hasil pengembangan terlihat sangat rapi. Selain itu, produk figura hasil pengembangan lebih variatif dilihat dari segi ukuran sehingga figura yang dihasilkan sangat beragam. *Kedua*, jika dilihat dari ketahanan produk, figura hasil pengembangan peserta pelatihan dapat bertahan lama jika disimpan. Ketahanan figura ini karena lapisan luar dilapisi dengan kertas mika untuk melindungi foto yang akan dipajang.

Ketiga, pengemasan produk figura hasil pengembangan oleh peserta pelatihan juga lebih rapi, lebih kokoh serta dapat menutupi semua permukaan produk dengan sempurna. *Keempat*, mengenai unsur keindahan (estetika), figura hasil pengembangan produk terlihat lebih indah. Keindahan ini terjadi karena sudah banyak penyempurnaan produk yang dilakukan, seperti dengan menambahkan manik-manik dari biji-bijian dengan bentuk inisial nama maupun dengan membuat variasi ukuran figura itu sendiri.

c. Kotak *accessoris*

Kotak *accessoris* ini dibuat karena adanya ide dari salah satu peserta pelatihan, seperti penuturannya yang sengaja dikutip oleh peneliti berikut ini:

“Mbak, saya kan punya banyak accessoris dirumah seperti bros, jepit rambut, gelang, dan lain-lain. Kalau misalnya kita buat kotak untuk

accessoris gimana mbak?. Jadi kan produk kita tidak hanya figura dan kotak pensil. Saya pikir banyak kok orang-orang yang akan tertarik dengan kotak accessoris ini” (Rosilia).

Pembuatan kotak *accessoris* tersebut sebenarnya merupakan hasil pengembangan dari kotak pensil. Pembuatan kotak *accessoris* tidak jauh berbeda dengan kotak pensil, hanya ukurannya saja yang berbeda. Jika kotak pensil berbentuk persegi dan agak tinggi, kotak *accessoris* berbentuk persegi panjang dengan sisi atas yang tidak terlalu tinggi. Ukuran untuk membuat kotak *accessoris* ini adalah panjang 15 cm, lebar 15 cm dan tinggi 9 cm. Proses pembuatannya pun sama dengan kotak pensil, yaitu mulai dari pembuatan pola, penempelan daun-daun kopi kering pada bagian luar sampai pada pewarnaan menggunakan cat vernish.

Pengembangan produk kotak *accessoris* ini sama dengan produk kotak pensil, yaitu dengan menambahkan biji-bijian sebagai manik-manik. Penambahan biji-bijian ini sesuai dengan kemauan dan kreativitas peserta pelatihan. Biji-bijian yang digunakan dapat berupa biji petai cina maupun biji lain yang sudah dikeringkan terlebih dahulu. Biji-bijian tersebut kemudian ditempel pada bagian luar produk setelah produk melalui proses pewarnaan menggunakan cat vernish. Aksesoris manik-manik dari biji-bijian ini dapat dibentuk dalam berbagai motif, seperti motif bunga maupun inisial nama yang disesuaikan dengan keinginan para peserta pelatihan.

Kotak *accessoris* hasil pengembangan yang dilakukan oleh peserta pelatihan merupakan produk dengan kualitas tinggi. Kualitas yang tinggi tersebut dapat dilihat dari kerapian produk, ketahanan produk, pengemasan produk dan keindahan produk yang dihasilkan. *Pertama*, kerapian produk dapat dilihat mulai dari proses pembuatan pola sampai pada proses penempelan daun kering serta pewarnaan yang dilakukan dengan sangat rapi. Proses pembuatan pola dilakukan oleh peserta dengan sangat teliti dan rapi, mulai dari membuat ukuran sampai pada proses menggambar sehingga kotak *accessoris* yang dihasilkan rapi dan simetris. Kemudian proses penempelan daun-daun kopi kering juga dilakukan dengan rapi sehingga tidak ada sisa-sisa lem yang mengganggu keindahan produk. Begitu pula dengan pewarnaan, cat vernish

dioleskan pada permukaan produk menggunakan kuas dengan hati-hati sehingga menghasilkan warna yang merata dan tidak tercecer.

Kedua, dilihat dari ketahanan produk, kotak *accessoris* juga tahan jika disimpan dalam waktu yang lama karena cat vernish yang digunakan dapat memperkuat produk sehingga dapat bertahan lama. *Ketiga*, pengemasan produk kotak *accessoris* juga sangat kokoh serta utuh menutup produk dengan sempurna. Pengemasan ini dilakukan dengan menggunakan kertas plastik mika pada bagian luar produk. Pengemasan produk *accessoris* ini tentunya dilakukan setelah produk benar-benar selesai dibuat. Penggunaan plastik mika sebagai sampul pada bagian luar produk juga memberikan kesan awet karena daun kopi kering yang ditempel tidak dapat disentuh langsung menggunakan tangan.

Keempat, aspek keindahan produk kotak *accessoris* juga dapat dikatakan lebih baik daripada produk awal yang dibuat sebelum adanya pengembangan. Keindahan produk kotak *accessoris* dapat dilihat dari pola kotak yang dibuat lebih rapi dan simetris, penempelan daun-daun kopi kering yang dilakukan dengan rapi, pewarnaan yang baik serta penambahan manik-manik hiasan yang dapat memperindah tampilan produk.

d. Kotak sisir

Pembuatan kotak sisir ini juga merupakan ide dari salah satu peserta pelatihan. Kotak sisir dirasa lebih bermanfaat dari pada produk lain sehingga minat masyarakat terhadap produk ini lebih tinggi. Sesuai dengan keterangan salah satu peserta pelatihan berikut ini:

“Kalau kita mau membuat produk kerajinan lebih baik kita buat yang bermanfaat ya mbak. Kalau cuma kotak pensil kan mungkin yang memakai nanti hanya anak-anak yang masih sekolah. Tapi kalau kotak sisir kan lebih banyak yang memanfaatkan” (Resti).

Pengembangan produk kotak sisir dari daun kopi kering berawal dari pembuatan kotak pensil, selanjutnya peserta pelatihan berimajinasi untuk bisa membuat kotak lain yang serupa tetapi berbeda fungsi. Kotak sisir ini juga tidak jauh

berbeda dengan kotak pensil, hanya ukurannya yang sedikit lebih besar. Untuk kotak sisir, ukuran yang digunakan adalah panjang 9 cm, lebar 9 cm dan tinggi 15 cm. Proses pembuatannya pun tidak berbeda dengan produk-produk hasil kerajinan daun kopi kering yang lain, yaitu dimulai dari proses pembuatan pola, penempelan daun sampai pada proses pewarnaan menggunakan cat vernish.

Setelah produk kotak sisir yang standart berhasil dibuat, kemudian para peserta pelatihan mengembangkan produk tersebut agar lebih baik dan sempurna. Pengembangan produk kotak sisir ini dilakukan dengan menambahkan aksesoris manik-manik dari biji-bijian untuk mempercantik tampilan. Biji yang digunakan adalah biji petai cina yang sudah kering kemudian ditempel pada produk yang sudah diberikan warna dengan cat vernish. Cara menempelkan biji-bijian tersebut tidak perlu memakai lem, cukup direkatkan menggunakan cat vernish yang dapat membuat biji lengket. Caranya yaitu dengan melakukan pewarnaan vernish sebanyak dua kali. Warna pertama dioleskan, dijemur sampai agak kering kemudian ditempel biji-bijian, dioles vernis lagi kemudian dijemur sampai kering dan biji-bijian menempel dengan sempurna.

Kotak sisir hasil pengembangan yang dilakukan oleh peserta pelatihan menghasilkan produk dengan kualitas tinggi. Dilihat dari berbagai aspek, seperti kerapian produk, ketahanan produk, pengemasan produk dan keindahan produk yang dihasilkan. *Pertama*, jika dilihat dari aspek kerapian produk, kotak sisir hasil pengembangan dibuat dengan sangat rapi mulai dari proses pembuatan pola sampai pada proses penempelan daun kering sampai pada proses pewarnaan. *Kedua*, dilihat dari ketahanan produk, kotak sisir juga dapat bertahan jika disimpan dalam waktu yang lama karena pemakaian cat vernish. Penggunaan plastik mika sebagai sampul pada bagian luar produk juga dapat mengawetkan produk karena daun-daun kering yang ditempel dapat terlindungi meskipun dipegang berkali-kali.

Ketiga, pengemasan produk kotak sisir juga sangat kokoh dan mampu menutup produk dengan sempurna. Pengemasan ini dilakukan dengan menggunakan kertas plastik mika pada bagian luar produk. Penggunaan plastik mika sebagai sampul pada

bagian luar dilakukan dengan rapi sehingga tidak mengurangi keindahan tampilan produk. *Keempat*, dilihat dari aspek keindahan, produk kotak sisir hasil pengembangan juga lebih indah dan menarik. Keindahan kotak sisir tersebut akibat adanya penyempurnaan produk serta penambahan aksesoris biji-bijian sebagai hiasan dengan berbagai motif.

Pengembangan keterampilan kerajinan daun kopi kering tersebut lahir dari penguasaan materi yang baik serta kreativitas yang muncul dari para peserta pelatihan. Pemberian contoh produk yang standar pada saat pelaksanaan pelatihan tidak menjadikan peserta serta-merta meniru produk tersebut. Para peserta pelatihan terus menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk menghasilkan produk kerajinan sesuai dengan kemauannya. Kreativitas dan imajinasi inilah yang membuat produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan lebih baik dari contoh yang diberikan ketika pelatihan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, proses pelaksanaan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering (*action research*) melalui beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahapan tersebut meliputi: identifikasi permasalahan pokok remaja, rencana dan persiapan kegiatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta evaluasi kegiatan pelatihan. Sesuai dengan pernyataan teori *action research* oleh Hasan (dikutip dari Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, hlm: 180) yang menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*) melalui proses: *diagnosing* (identifikasi masalah), perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi tindakan.

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering merupakan salah satu program pemberdayaan yang dilaksanakan bagi remaja sekitar perkebunan kopi untuk meningkatkan keterampilan remaja. Berdasarkan hasil

penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang dilaksanakan bagi remaja sekitar perkebunan kopi telah berhasil mencapai tujuan. Sesuai dengan pendapat Moekijat (dikutip dari: Kartika, Ikka & Fauzi, A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta) bahwa tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan pelatihan meliputi tujuan pengembangan pengetahuan, pengembangan keahlian serta pengembangan sikap.

Dilihat dari segi partisipasi peserta pelatihan, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Terlihat dari keikutsertaan serta ketekunan peserta dalam mengikuti program pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering, yaitu sebanyak 6 orang yang terdiri dari remaja pada masyarakat miskin Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jumlah ini sudah memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Semangat dan antusiasme peserta timbul karena pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh peserta sebagai remaja yang masih belum memiliki pekerjaan (menganggur). Para remaja menginginkan adanya sebuah keterampilan yang dapat dikuasainya sehingga kualitas diri mereka meningkat.

Remaja sebagai peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti dan memperhatikan setiap materi yang diberikan, mulai dari ceramah untuk memotivasi mereka, pengenalan bahan dan peralatan, sampai pada demonstrasi cara pembuatan kerajinan berbahan dasar daun kopi kering. Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini dilakukan dengan beberapa tahap, diawali dengan penilaian kebutuhan remaja, pelaksanaan pelatihan dan kegiatan evaluasi pelatihan. Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan ini sesuai dengan pendapat Moekijat (dikutip dari: Kartika, Ikka & Fauzi, A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta) bahwa prosedur pelatihan terdiri dari tahap *assesmen*, tahap pelatihan dan tahap evaluasi.

Pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering memberikan bekal keterampilan pembuatan kerajinan berbahan dasar daun kering yang nantinya dapat digunakan oleh peserta pelatihan sebagai sumber alternatif pendapatan.

Meningkatnya keterampilan serta tumbuhnya keinginan dalam diri peserta untuk menjadikan produk hasil kerajinan sebagai alternatif sumber pendapatan, serta adanya *potensial income* pada produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan, maka dapat dikatakan bahwa capaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini telah memenuhi target.

Makna dari pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini bagi lingkungan masyarakat Desa Harjomulyo adalah sangat tinggi. Adanya pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering bagi remaja usia 11-24 tahun dapat meningkatkan produktivitas serta menjadi kegiatan yang positif bagi remaja. Pada waktu mendatang diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat menjadikan anak atau remaja tidak hanya menggantungkan hidupnya pada orang lain, tetapi mereka dapat memiliki pendapatan sendiri. Kemudian dalam jangka panjang, keikutsertaan anak atau remaja ini dalam memproduksi produk kerajinan daun kopi kering akan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mampu mengangkat potensi alam lokal daerah.

Pelaksanaan program pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini sudah dapat dikatakan berhasil dan sukses. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari dukungan lingkungan sosial masyarakat yang tinggi, antusiasme peserta pelatihan yang tinggi, pemateri yang sesuai dengan bidang keahliannya, pelaksanaan program yang sesuai rencana awal serta beberapa dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan pelatihan. Dampak dari kegiatan pelatihan tersebut antara lain: 1) peserta dapat membuat kerajinan daun kopi kering yang sesuai standart, 2) Peserta mampu membuat kerajinan berbahan dasar daun kopi kering dengan lebih variatif, 3) Peserta termotivasi untuk mau berwirausaha serta memanfaatkan waktu yang dimiliki, serta 4) adanya *potensial income*.

Produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan merupakan barang baru dan unik sehingga diminati oleh masyarakat. Pembuatan kerajinan daun kopi kering ini juga dapat di kategorikan dalam konsep ekonomi kreatif. Sesuai dengan pendapat Suryana bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan ekonomi yang

mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial (dikutip dari: Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: PT Salemba Empat). Keadaan demikian jika dapat dimanfaatkan secara optimal maka akan menjadi pendapatan potensial bagi masyarakat sekitar perkebunan kopi.

Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki potensi yang cukup tinggi, apalagi potensi alam yang dimilikinya. Potensi ini berasal dari tersedianya bahan baku pembuatan kerajinan yang berupa daun kopi kering yang sangat melimpah. Adanya potensi tersebut belum diimbangi dengan kemampuan mengelola potensi yang ada oleh masyarakat Desa Harjomulyo masih tergolong rendah. Mereka belum bisa memanfaatkan potensi yang ada tersebut karena belum memiliki pengetahuan tentang itu. Kemampuan pengelolaan inilah yang harus dioptimalkan agar potensi yang ada dapat di dukung dengan kemampuan SDM yang memadai untuk mengelolanya.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan mengelola potensi daerah yang ada dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Program pelatihan tersebut juga merupakan sebuah upaya pemberdayaan (*empowering*). Sesuai dengan pendapat Mardikanto (2013:56) bahwa dalam memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, antara lain: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), memperkuat potensi masyarakat (*empowering*) dan melindungi masyarakat dari segala bentuk eksploitasi (dikutip dari: Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung).

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering merupakan sebuah proses memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Memperkuat potensi ini meliputi langkah nyata menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) melalui pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering bagi remaja sekitar perkebunan kopi. Selain penyediaan

masukan tersebut, pelaksanaan program pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering dapat pula membuka akses berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat remaja menjadi lebih berdaya.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, masyarakat khususnya remaja dapat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan limbah daun kopi. Pemanfaatan limbah daun kopi kering menjadi sebuah kerajinan merupakan sebuah potensi pendapatan yang masih tersembunyi dan perlu dikembangkan. Analisis *potensial income* produk kerajinan daun kopi kering dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Analisis *potensial income* kotak pensil daun kopi kering

| No | Uraian | Kuantitas | Harga Satuan | Jumlah Harga |
|----|--|--------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Alat & Bahan | | | |
| | • Daun kopi kering | 12 lembar | - | - |
| | • Kertas duplex | 1/6 lembar | 4.500 | 750 |
| | • Lem G | 1/20 bungkus | 5.000 | 250 |
| | • Lem rajawali | 1/100 bungkus | 10.000 | 100 |
| | • Asam sitrat | 1/50 ons | 5.000 | 100 |
| | • Kaporit | 1/50 ons | 7.000 | 140 |
| | • Cat vernish | 1/100 kotak | 28.000 | 280 |
| | • Selotip | 1/20 buah | 1.000 | 50 |
| | • Kertas emas | 1/5 buah | 1.000 | 200 |
| | • Plastik mika | 1/30 buah | 6.000 | 200 |
| | | Jumlah | | 2.070 |
| 2. | Tenaga Kerja | | | |
| | • Ongkos perebusan | 3 buah | 100 | 300 |
| | • Ongkos penempelan | 3 buah | 500 | 1.500 |
| | • Ongkos <i>finishing</i> | 3 buah | 100 | 300 |
| | | Jumlah | | 2.100 |
| | | Total (1 & 2) | | 4.170 |
| 3. | Harga Jual Hasil Produksi Kotak Pensil | | | |
| | | 3 buah | 5.500 | 16.500 |
| 4. | Laba | | | |
| | (3 – (total 1 & 2)) | 3 buah | 1.330 | 3.990 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa laba penjualan 3 buah kotak pensil berbahan dasar daun kopi kering adalah Rp 3.990. Jumlah ini akan menjadi besar jika produk kerajinan daun kopi kering tersebut dapat diproduksi massal dan penjualan meningkat. Kondisi inilah yang kemudian disebut sebagai *potensial income*. Jika potensi ini mampu dikembangkan dengan baik, maka potensi tersebut dapat diwujudkan sebagai alternatif sumber pendapatan bagi remaja sekitar perkebunan kopi.

Pemanfaatan potensi yang ada berupa limbah daun kopi kering oleh remaja sekitar perkebunan kopi dapat menghasilkan sebuah karya kerajinan yang bernilai jual. Nilai penjualan inilah yang seharusnya dapat dikembangkan sehingga potensi pendapatan yang ada dapat menjadi pendapatan ditangan. Pada penelitian ini, pembahasan hanya difokuskan pada bagaimana potensi yang ada di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Mengenai pengembangan atau aplikasi potensi tersebut dapat dibahas pada penelitian mendatang yang dilakukan oleh penelitian sejenis.

Tingkat keberhasilan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Rekapitulasi hasil angket peserta pelatihan

| Keterangan | Nilai |
|-------------------------------|--|
| Peserta 1 | 74 |
| Peserta 2 | 63 |
| Peserta 3 | 71 |
| Peserta 4 | 78 |
| Peserta 5 | 79 |
| Peserta 6 | 73 |
| Jumlah Nilai | 438 |
| Keberhasilan Pelatihan | Jumlah Nilai / Jumlah Peserta = 438 / 6 = 73 (TINGGI) |

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keberhasilan program pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering adalah kategori tinggi.

Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 73 yang berada pada rentang nilai 60-80 yang sudah masuk kriteria tinggi seperti tabel skor dan kriteria keberhasilan pelatihan berikut ini:

Tabel 4.12 Skor dan kriteria keberhasilan pelatihan

| Kelas/Score | Kriteria |
|-------------|----------|
| 20 – 39 | Rendah |
| 40 – 59 | Sedang |
| 60 – 80 | Tinggi |

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil angket menunjukkan bahwa para peserta pelatihan sangat puas dalam mengikuti program pelatihan. Tingkat kepuasan peserta tersebut ditunjukkan dengan penilaian positif peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan, kemampuan pemateri/instruktur, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, sarana/fasilitas pendukung serta kesediaan peserta pelatihan untuk menggunakan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian nilai pada kategori tinggi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini dapat dikatakan berhasil dan memenuhi target yang diharapkan.

Keberhasilan kegiatan pemberdayaan remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember melalui pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini tidak lepas dari proses pendampingan yang diberikan pasca pelatihan. Kegiatan pendampingan membuat peserta pelatihan menjadi ahli dalam membuat kerajinan daun kopi kering. Sesuai dengan pendapat Moekijat bahwa tujuan pengembangan keahlian dalam pelatihan akan tercapai jika pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kinerja peserta pelatihan (dikutip dari: Kartika, Ikka & Fauzi, A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta).

Pemberdayaan remaja sekitar perkebunan kopi ini dapat berhasil mencapai target karena adanya kemauan remaja dalam memperbaiki kehidupannya. Sesuai dengan pendapat David C. Korten bahwa proses pemberdayaan dapat berhasil jika

mampu menunjukkan adanya elemen dasar yaitu: 1) partisipasi masyarakat itu sendiri dalam rangka memperbaiki kehidupannya atas dasar kekuatan dan kemampuan sendiri (*self help group*); serta 2) pelayanan dan bantuan teknis dari pemerintah untuk membangkitkan prakarsa, tekad untuk menolong diri sendiri dan kesediaan membantu orang lain (*self help institution*) (dikutip dari: Korten, David, C. 1987. *Third Generation NGO Strategies: A Key to People-centered Development*. Pergamon Journals Ltd. *World Development*, Vol. 15).

Self help group muncul pada diri remaja untuk mau berpartisipasi dalam memperbaiki kehidupannya atas dasar kekuatan dan kemampuan remaja sendiri. Kemauan tersebut muncul karena mereka memiliki keinginan yang besar untuk memperbaiki kehidupannya. Keinginan untuk memperbaiki hidup tersebut melahirkan motivasi pada diri remaja untuk terbuka dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan kerajinan daun kopi kering sebagai upaya meningkatkan keterampilan dirinya. Adanya motivasi yang besar ini menjadikan program pengembangan keterampilan kerajinan daun kopi kering mampu mencapai target dengan tingkat keberhasilan tinggi.

4.4.2 Pengembangan Keterampilan Kerajinan Daun Kopi Kering

Pelaksanaan program pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini juga tidak berhenti pada tahap pelaksanaan program. Ada pula proses pengembangan keterampilan yang telah dikuasai oleh para peserta pelatihan. Pengembangan keterampilan ini dapat terlihat dari penguasaan materi yang baik serta kreativitas yang tinggi dari para peserta pelatihan. Hasil dari pengembangan keterampilan ini dapat dilihat dari produk kerajinan daun kopi kering yang semakin variatif dan menarik.

Pengembangan kerajinan daun kopi kering dilakukan peserta dengan merubah produk yang standart menjadi sebuah karya kerajinan yang lebih menarik dan variatif. Produk hasil kerajinan daun kopi kering standart yaitu berupa kotak pensil, figura, kotak *accessoris*, serta kotak sisir polos kemudian dikembangkan menjadi produk

yang lebih menarik dengan menambahkan aksesoris biji-bijian sebagai hiasan. Bentuk kerajinan yang dihasilkan tersebut merupakan pengembangan produk kerajinan sebelumnya yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta pelatihan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Assauri (2007:220) bahwa kegiatan pengembangan produk merupakan suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memperbaiki produk yang telah ada atau menambah banyaknya ragam produk yang dihasilkan (dikutip dari: Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan oleh remaja sekitar perkebunan memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut terletak pada bentuk, warna, serta kekhasan produk hasil kerajinan daun kopi kering yang menarik. Seperti yang diungkapkan oleh Assauri (2007:220) bahwa dalam pengembangan produk, penyempurnaan dan perbaikan dapat dilakukan atas produk yang dihasilkan meliputi bidang mutu, corak, motif, bentuk, dan lain sebagainya (dikutip dari: Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Pengembangan kerajinan daun kopi kering yang dilakukan untuk kesempurnaan produk telah dibuat. Pengembangan produk tersebut dilakukan untuk menciptakan produk yang lebih baik sehingga dapat memberikan daya guna yang lebih besar bagi para penggunanya. Pengembangan produk kerajinan daun kopi kering tersebut dilakukan dengan memperbaiki mutu, bentuk, motif, warna, dan lain sebagainya. Hasil dari pengembangan tersebut menjadikan produk kerajinan yang dihasilkan lebih indah dan menarik.

Produk kerajinan daun kopi kering hasil pengembangan menjadi lebih menarik dengan berbagai motif hiasan. Kerajinan tersebut memberikan ketertarikan bagi masyarakat sekitar khususnya para remaja. Pada waktu uji coba penjualan produk, semua produk yang dihasilkan dapat terjual habis. Produk kerajinan yang paling diminati adalah kotak pensil, karena sasaran utama penjualan produk adalah para remaja sehingga kotak pensil lebih bermanfaat karena kebanyakan mereka masih bersekolah. Produk lain seperti figura, kotak sisir dan kotak *accessoris* kurang begitu

diminati oleh masyarakat karena mereka belum terbiasa melihat produk kerajinan daun kopi kering. Mereka yang tertarik dan bersedia membeli adalah mereka yang berjiwa seni dan benar-benar membutuhkan produk tersebut.

Ketertarikan masyarakat akan produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan sangat bergantung pada kegunaannya. Produk yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi cepat laku dan diminati daripada produk yang kurang berguna bagi mereka. Sama halnya produk kotak *accessoris* yang kurang diminati dibandingkan produk-produk lain, karena tidak banyak mereka yang memiliki *accessoris* sehingga membutuhkan sebuah tempat. Disamping itu, kotak *accessoris* dibuat dalam ukuran yang cukup besar sehingga kurang diminati karena dirasa terlalu besar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang ada, maka pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering bagi remaja sekitar perkebunan kopi sudah dapat dicapai. Demikian pula dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui proses dan dampak pelaksanaan kegiatan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat terpenuhi.

4.5 Kelemahan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kelemahan hasil penelitian ini adalah pembuatan kerajinan daun kopi kering masih sebatas pada mengungkap potensi pendapatan yang tersembunyi, belum pada peningkatan pendapatan sebenarnya bagi remaja desa. Dalam jangka panjang potensi pendapatan tersebut harusnya mampu dikelola dengan baik dan benar-benar menjadi alternatif sumber pendapatan. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan memproduksi kerajinan daun kopi kering secara massal dan mencoba untuk mencari jaringan pemasarannya. Jika produk kerajinan telah diproduksi massal dan ada jaringan pasar yang

mendukung, maka sumber pendapatan alternatif bagi remaja melalui produk kerajinan ini akan terwujud.

Kondisi remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang kebanyakan memilih bekerja diluar daerah membuat peneliti sedikit kesulitan dalam mencari subjek penelitian. Kebanyakan remaja yang masih tinggal didaerah tersebut dalam kondisi masih sekolah, jika ada yang sudah tidak sekolah mereka adalah remaja yang sudah menikah dan tidak bersedia mengikuti pelatihan, sehingga tidak sesuai dengan kriteria subjek penelitian sehingga peneliti harus lebih jeli dalam melakukan penelitian.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas bagi para remaja di daerah tersebut. Pelatihan ini memberikan bekal keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang nantinya dapat digunakan sebagai alternatif sumber pendapatan oleh remaja sekitar perkebunan. Proses pelaksanaan pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering pada remaja di kalangan masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember antara lain: 1) identifikasi permasalahan pokok remaja, 2) rencana dan persiapan kegiatan pelatihan, 3) pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta 4) evaluasi kegiatan pelatihan.

Meningkatnya keterampilan serta tumbuhnya keinginan dalam diri peserta untuk menjadikan produk hasil kerajinan sebagai alternatif sumber pendapatan, maka dapat dikatakan bahwa capaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini telah memenuhi target. Dampak pelaksanaan kegiatan pelatihan yang meliputi: 1) peserta sudah dapat membuat kerajinan daun kopi kering yang sesuai standart 2) peserta mampu membuat kerajinan berbahan dasar daun kopi kering dengan lebih variatif, 3) peserta telah termotivasi untuk mau berwirausaha serta memanfaatkan waktu yang dimiliki, serta 4) adanya *potensial income*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang dilaksanakan bagi remaja sekitar perkebunan kopi telah berhasil dilakukan. Pengembangan keterampilan ini dilakukan oleh para peserta pelatihan dengan membuat produk kerajinan yang tidak sesuai dengan contoh yang diberikan saat pelatihan. Pengembangan keterampilan tersebut lahir dari penguasaan materi

yang baik dan kreativitas serta imajinasi peserta pelatihan. Hasil dari pengembangan keterampilan ini adalah produk hasil kerajinan daun kopi kering yang semakin variatif dan sempurna, seperti kotak pensil, figura, kotak *accessoris*, kotak sisir, dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang telah dilakukan mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan hasil angket peserta yang diberikan setelah kegiatan pelatihan. Hasil angket menunjukkan skor 73 yang berarti tingkat keberhasilan pelatihan adalah tinggi. Tingginya skor keberhasilan pelatihan tersebut, maka kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering telah memenuhi target awal. Pemenuhan target ini juga dapat dilihat dari pelaksanaan program yang sesuai dengan rencana awal serta dampak dan tujuan pelatihan yang dapat dicapai dengan baik.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan ini memperoleh beberapa masukan bahwa hendaknya kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai tahap mengetahui potensi, namun masih perlu adanya upaya untuk mewujudkan potensi tersebut. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mencari jaringan pemasaran agar produk kerajinan yang dihasilkan oleh remaja sekitar perkebunan dapat dipasarkan dengan baik. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh para peserta pelatihan sehingga mereka benar-benar dapat memperoleh manfaat, tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan yang dimilikinya setelah mengikuti pelatihan. Hendaknya para peserta semakin kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah diberikan sehingga tujuan jangka panjang sebagai alternatif sumber pendapatan akan dapat terjadi.

5.2 Saran

Dengan segala keterbatasan yang ada, anak-anak atau remaja tetap memiliki potensi untuk membantu keluarga melalui pendapatannya sendiri. Remaja dengan kapasitasnya dalam sebuah keluarga hendaknya mampu mengalokasikan waktunya secara proporsional untuk bekerja membantu orang tuanya. Pengoptimalan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh remaja sekitar perkebunan kopi dapat dilakukan melalui pembuatan kerajinan daun kopi kering untuk memanfaatkan potensi alam lokal. Kesempatan untuk berwirausaha melalui program tersebut dapat memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga.

Bagi pemerintah setempat, seharusnya memberikan pelatihan dan pengetahuan bagi remaja sekitar agar keahlian dan potensinya semakin baik. Kemudian diperlukan pula pengaktifan peran organisasi sosial remaja dalam masyarakat agar mereka dapat berkontribusi pada setiap program pembangunan yang direncanakan. Selain itu, pemerintah desa setempat perlu menciptakan atau mencari jaringan pemasaran bagi produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan agar kerajinan tersebut tidak menjadi produk usang dan tidak berkelanjutan.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Adi, Rukminto Isbandi. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember & BAPEDDA. 2011. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Effendi, Noer Tadjuddin. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, Ikka & Fauzi, A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Masyhuri & Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari & Martini, Mimi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sarwono, W. Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Susanto, Hari. 2006. *Dinamika Penanggulangan Kemiskinan Tinjauan Historis Era Orde Baru*. Jakarta: Khanata-Pustaka LP3ES Indonesia.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal

Andriany, Merry. 2013. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan Pemuda*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara FSIP Universitas Tanjungpura.

Ari, Munawar, Anita, Chandra, dan Prasetyawati. 2011. *Peningkatan Kualitas Pos Paud Melalui Pengembangan Program Holistik Integratif (Penelitian Tindakan Pada Pos PAUD Se-Kalurahan Penggaron Kidul)*. Jurnal Penelitian PAUDIA, Vol. 1 No. 1: 82-83.

Gunanti, I. R., S. R., Devi, dan M, Adriani. 2005. *Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penerapan Metode Konseling Glzl Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembinaan Program Keluarga Sadar Glzl (Kadarzi)*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 8 No. 1: 47-59.

Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(8): 177-187.

Hatu, Rauf A. 2010. *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. INOVASI, Vol. 7 No. 4:248-249.

Korten, David, C. 1987. *Third Generation NGO Strategies: A Key to People-centered Development*. Pergamon Journals Ltd. *World Development*, Vol. 15.

Paramita, Astridya dan Kristiana, Lusi. 2013. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 16 No. 2: 123-124.

Sumaryati, Sri & Purwaningrum, Lu'lu'. 2013. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Usaha Kerajinan Tenun Lidi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dan Fakultas Teknik UNS.

Internet

Dian, Elia. 2013. *Macam-macam Kriteria Kemiskinan*. http://eliadian.blogspot.com/2013/03/macam-macam-kriteria_kemiskinan.html. (diakses tanggal 24 September 2014).

Mikoginta. 2013. *Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*. <http://rapendik.com/program/pengayaan-pembelajaran/keterampilan/2118-pengertian-ketrampilan-dan-jenisnya.html>. (diakses tanggal 5 November 2014).

NN. 2011. *Indikator Kemiskinan Menurut BPS*. <http://catatanantilupa.wordpress.com/2011/10/31/indikator-kemiskinan-menurut-bps>. (diakses tanggal 24 September 2014).

Skripsi

Zulfahmi. 2009. "Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tidak Dipublikasikan

NN. 2012. *Format Isian Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Tahun 2012*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Lampiran A

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Permasalahan | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian |
|--|--|---|--------------------------------------|---|--|
| Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | <p>1. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?</p> <p>2. Bagaimana dampak kegiatan pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan kerajinan daun kopi kering pada masyarakat miskin sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?</p> | Pengembangan Keterampilan Remaja Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi | Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering | <p>a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian</p> <p>b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan melengkapi data primer.</p> | <p>a. Metode Penelitian: penelitian tindakan (<i>action research</i>)</p> <p>b. Tempat penelitian: <i>metode purposive area</i></p> <p>c. Metode subjek dan informan penelitian: <i>purposive</i></p> <p>d. Sumber data: Data primer dan data sekunder</p> <p>e. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumen, angket, FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)</p> <p>f. Analisis data: Metode deskriptif analisis</p> |

Lampiran B**PEDOMAN PENELITIAN****1. Observasi**

| No. | Data yang Ingin Diraih | Sumber Data |
|-----|--|--|
| 1. | Observasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh remaja di kalangan masyarakat miskin Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. | Remaja di kalangan masyarakat miskin Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan putus sekolah. |
| 2. | Observasi keadaan tempat tinggal dan kondisi keluarga para remaja. | |
| 3. | Observasi pemanfaatan limbah daun kopi kering. | |

2. Wawancara

| No. | Data yang Ingin Diraih | Sumber Data |
|-----|---|--|
| 1. | Profil remaja desa, pendidikan remaja, kesempatan kerja yang tersedia bagi remaja, organisasi yang menaungi remaja, kegiatan pemberdayaan yang pernah dilakukan bagi remaja desa dan pemanfaatan limbah daun kopi kering. | Subjek penelitian yaitu remaja di kalangan masyarakat miskin Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan putus sekolah. |

3. Dokumen

| No. | Data yang Ingin Diraih | Sumber Data |
|-----|--|--|
| 1. | Data penduduk desa baik mengenai jumlah penduduk, tingkat pendapatan, mata pencaharian, keadaan remaja desa, tingkat pendidikan remaja, serta pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. | Data dari perangkat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. |

4. Angket

| No. | Data yang Ingin Diraih | Sumber Data |
|-----|---|--|
| 1. | Data keberhasilan kegiatan pelatihan, meliputi pelaksanaan kegiatan pelatihan, kemampuan pemateri / instruktur, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, sarana / fasilitas pendukung, serta kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. | Peserta pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering yaitu remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. |

5. FGD (*Focus Group Discussion*)

| No | Data yang Ingin Diraih | Sumber Data |
|----|--|--|
| 1. | Data mengenai pemanfaatan limbah daun kopi kering oleh masyarakat sebelum adanya pelatihan. Data mengenai minat remaja terhadap pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Data mengenai pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap teknis pembuatan kerajinan daun kopi kering yang telah dijelaskan ketika kegiatan diskusi berlangsung. | Subjek penelitian yaitu remaja di kalangan masyarakat miskin Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan putus sekolah. |

Lampiran C**PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN****(REMAJA DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN
JEMBER)****A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah Saudara Kandung :
2. Jumlah Tanggungan dalam Keluarga :
3. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
4. Pendidikan Orang Tua :
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :

**C. Pertanyaan yang Berhubungan dengan Kondisi dan Kegiatan Sehari-hari
Subjek Penelitian**

1. Apakah Anda masih duduk dibangku sekolah/tidak?
2. Apa kegiatan sehari-hari Anda selain bersekolah?
3. Apa pekerjaan orang tua Anda?
4. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

5. Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?
6. Apakah disekolah Anda juga di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?
7. Apakah Anda ingin bekerja sampingan disamping kegiatan sekolah Anda untuk mendapatkan penghasilan?
8. Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?
9. Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?
10. Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

D. Informasi Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Limbah Daun Kopi Kering

1. Dengan banyaknya limbah daun kopi kering yang terdapat di lingkungan sekitar Anda, bagaimana perlakuan terhadap limbah daun kopi kering tersebut? Apakah selalu dimanfaatkan atau dibiarkan begitu saja?
2. Jika dimanfaatkan, seperti apakah pemanfaatan limbah daun kopi kering tersebut?
3. Jika limbah daun kopi kering tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?
4. Apakah Anda pernah membuat produk kerajinan dari daun kering sebelumnya?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN**(PERANGKAT DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN
JEMBER)****A. Identitas Informan Penelitian**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan Informan :

B. Perangkat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

1. Di desa ini Bapak/Ibu menjabat sebagai apa?
2. Bagaimana struktur organisasi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana kondisi umum masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini?
4. Apa pekerjaan mayoritas masyarakat di desa ini?
5. Apakah warga yang tinggal di daerah sini semua adalah pekerja perkebunan?
6. Bagaimana budaya dan perilaku remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
7. Bagaimana dengan pendidikan anak-anak (remaja) di desa ini?
8. Setelah lulus sekolah, apakah para orang tua juga menyuruh anaknya untuk bekerja di perkebunan?
9. Adakah anak-anak pekerja perkebunan yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi?
10. Adakah perkumpulan/kegiatan khusus bagi remaja di sekitar perkebunan?
11. Adakah kegiatan pemberdayaan bagi remaja desa sebelumnya?

Lampiran D**KUESIONER PENELITIAN****Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

Responden yang terhormat,

Di bawah ini adalah angket yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kami untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Kami mengharapkan ketersediaan Saudara untuk mengisi angket ini sesuai dengan penilaian yang saudara miliki.

I. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda, dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom yang telah tersedia.

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : () Laiki-laki ; () Perempuan
3. Usia :

INSTRUMEN EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana). | | | | |
| 2. | Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai. | | | | |
| 3. | Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. | | | | |

2. Kemampuan pemateri/instruktur

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. | | | | |
| 2. | Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. | | | | |
| 3. | Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut. | | | | |

3. Materi yang diajarkan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Materi yang diajarkan dalam pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat menunjang keseharian Saudara. | | | | |
| 2. | Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara. | | | | |
| 3. | Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini. | | | | |

4. Metode yang digunakan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan. | | | | |
| 2. | Metode pelatihan yang digunakan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | mudah dipahami dan dimengerti. | | | | |
| 3. | Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara. | | | | |

5. Sarana/fasilitas pendukung

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif. | | | | |
| 2. | Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan. | | | | |
| 3. | Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan. | | | | |

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan. | | | | |
| 2. | Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini memuaskan. | | | | |
| 3. | Dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini. | | | | |
| 4. | Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara. | | | | |
| 5. | Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari. | | | | |

Kritik dan Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran E**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN
(REMAJA)****A. Remaja Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember****IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

Nama : Suaibah

Umur : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMK

Pekerjaan :

LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 3 Orang

Jumlah Tanggungan dalam Keluarga : 2 Orang

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah : Buruh tetap PDP

b. Ibu : Ibu rumah tangga

Pendidikan Orang Tua :

a. Ayah : SMP

b. Ibu : SD

Bagian dari wawancara

P : Apakah Anda masih duduk dibangku sekolah/tidak?

SP : Tidak, saya sudah lulus mbak.

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

SP : Tidak mbak.

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

SP : Iya sebenarnya mbak. Saya pengen belajar keterampilan supaya saya bisa membuat sesuatu yang bermanfaat.

P : Apakah disekolah Anda juga di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

SP : Ada sih mbak, tapi bukan membuat sebuah keterampilan membuat kerajinan, seperti otomotif gitu mbak.

P : Apakah Anda ingin bekerja sampingan untuk mendapatkan penghasilan?

SP : Iya mbak. Saya kan belum bekerja sekarang, masih mau cari-cari pekerjaan. Saya juga pengen dapet penghasilan tambahan biar tidak cuma minta sama orang tua.

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

SP : Ya saya pengen bisa membuat sesuatu gitu mbak. Daripada saya menganggur, kalau saya punya keterampilan kan enak.

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

SP : Iya mbak bersedia.

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

SP : Pelatihan apa saja lah mbak, yang penting positif.

P : Dengan banyaknya limbah daun kopi kering yang terdapat di lingkungan sekitar Anda, bagaimana perlakuan terhadap limbah daun kopi kering tersebut? Apakah selalu dimanfaatkan atau dibiarkan begitu saja?

SP : Selama ini daun kopi ya dibiarkan saja mbak. Mau dibuat apa, paling juga dibuat kompos untuk pohon kopinya lagi.

P : Jika dimanfaatkan, seperti apakah pemanfaatan limbah daun kopi kering tersebut?

SP : Selama ini sih daun kopi ya dijadikan kompos. Kalau daun kopi yang sudah kering kan jatuh, itu nanti dibiarkan sampai membusuk dan menjadi kompos sendiri.

P : Jika limbah daun kopi kering tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

SP : Iya tertarik mbak. Apalagi kan disini banyak kebun kopi, jadi kalau cuma daun kopi kering ya banyak.

P : Apakah Anda pernah membuat produk kerajinan dari daun kering sebelumnya?

SP : Belum pernah mbak. Tapi kalau lihat, saya sudah pernah lihat di internet.

IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama : Sartika

Umur : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMP

Pekerjaan :

LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 3 Orang

Jumlah Tanggungan dalam Keluarga : 3 Orang

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah : Buruh tetap PDP

b. Ibu : Ibu rumah tangga

Pendidikan Orang Tua :

a. Ayah : SD

b. Ibu : SD

Bagian dari wawancara

P : Apakah Anda masih duduk dibangku sekolah/tidak?

SP : Tidak.

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

SP : Belum pernah mbak.

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

SP : Iya pengen mbak. Supaya saya juga bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu.

P : Apakah disekolah Anda juga di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

SP : Dulu pas saya sekolah paling yang diajarkan keterampilan membuat taplak meja itu mbak.

P : Apakah Anda ingin bekerja sampingan untuk mendapatkan penghasilan?

SP : Iya lah mbak. Daripada saya menganggur kan mending saya kerja sambilan supaya dapat penghasilan.

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

SP : Ya biar saya ngerti dan terampil membuat sesuatu mbak.

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

SP : Iya mbak bersedia, saya seneng malah.

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

SP : Apa saja lah mbak, yang penting itu baru dan saya belum bisa.

P : Dengan banyaknya limbah daun kopi kering yang terdapat di lingkungan sekitar Anda, bagaimana perlakuan terhadap limbah daun kopi kering tersebut? Apakah selalu dimanfaatkan atau dibiarkan begitu saja?

SP : Ya dibiarkan saja mbak. Nanti kan lama-lama jadi kompos sendiri kalau dibiarkan dibawah pohon.

P : Jika dimanfaatkan, seperti apakah pemanfaatan limbah daun kopi kering tersebut?

SP : Ya dijadikan kompos itu tadi.

P : Jika limbah daun kopi kering tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

SP : Iya mbak, kan lumayan kalau daun kopi yang selama ini dibuang bisa dimanfaatkan.

P : Apakah Anda pernah membuat produk kerajinan dari daun kering sebelumnya?

SP : Belum pernah mbak.

IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama : Lita
Umur : 19 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMK
Pekerjaan :

LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 2 Orang
Jumlah Tanggungan dalam Keluarga : 2 Orang
Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Buruh PDP
b. Ibu : Ibu rumah tangga
Pendidikan Orang Tua :
a. Ayah : SMP
b. Ibu : SD

Bagian dari wawancara

P : Apakah Anda masih duduk dibangku sekolah/tidak?

SP : Tidak, sudah lulus mbak.

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

SP : Belum pernah mbak.

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

SP : Iya tentu mbak. Kalau saya bisa menguasai sebuah keterampilan kan enak nantinya, mungkin saya bisa menghasilkan uang dari keterampilan itu.

P : Apakah disekolah Anda juga di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

SP : Iya dulu pernah mbak. Tapi mungkin keterampilan membuat taplak meja, celemek, dan lain-lain itu.

P : Apakah Anda ingin bekerja sampingan untuk mendapatkan penghasilan?

SP : Iya pengen mbak. Saya kan bisa dapat uang sendiri kalau bisa kerja sampingan, jadi *ga* usah minta orang tua.

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

SP : Ya supaya saya terampil mbak. Terus saya juga bisa menguasai suatu hal yang dulu belum bisa saya lakukan.

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

SP : Iya bersedia mbak.

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

SP : Keterampilan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai mungkin bisa mbak. Kan sekarang banyak juga yang *bikin* keterampilan daur ulang, saya pengen bisa membuatnya juga.

P : Dengan banyaknya limbah daun kopi kering yang terdapat di lingkungan sekitar Anda, bagaimana perlakuan terhadap limbah daun kopi kering tersebut? Apakah selalu dimanfaatkan atau dibiarkan begitu saja?

SP : Selama ini ya dibiarkan saja mbak, tidak dimanfaatkan. Daun kering yang dibiarkan itu tadi nanti akan menjadi pupuk kompos untuk tanaman kopinya.

P : Jika dimanfaatkan, seperti apakah pemanfaatan limbah daun kopi kering tersebut?

SP : Ya jadi kompos itu tadi.

P : Jika limbah daun kopi kering tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

SP : Iya saya tertarik mbak. Kan daripada daunnya kita biarkan lebih baik kalau bisa dimanfaatkan, apalagi bisa di jual.

P : Apakah Anda pernah membuat produk kerajinan dari daun kering sebelumnya?

SP : Belum pernah.

IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama : Resti

Umur : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Pekerjaan :

LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 2 Orang

Jumlah Tanggungan dalam Keluarga : 2 Orang

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah : Buruh PDP

b. Ibu : Buruh PDP

Pendidikan Orang Tua :

a. Ayah : SD

b. Ibu : SD

Bagian dari wawancara

P : Apakah Anda masih duduk dibangku sekolah/tidak?

SP : Tidak mbak.

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

SP : Tidak pernah

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

SP : Iya mbak saya pengen. Biar saya bisa membuat sesuatu.

P : Apakah disekolah Anda juga di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

SP : Iya dulu pernah mbak. Pas pelajaran kewirausahaan kita disuruh jual barang buatan sendiri seperti bros, gelang, dan lain-lain.

P : Apakah Anda ingin bekerja sampingan untuk mendapatkan penghasilan?

SP : Ya pengen lah mbak, biar saya bisa punya uang sendiri.

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

SP : Saya pengen belajar dan bisa membuat sesuatu mbak. Daripada saya *nganggur* dirumah kan mendingan saya buat keterampilan.

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

SP : Iya mbak, saya bersedia.

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

SP : Apa saja lah mbak, yang penting saya belum pernah bisa.

P : Dengan banyaknya limbah daun kopi kering yang terdapat di lingkungan sekitar Anda, bagaimana perlakuan terhadap limbah daun kopi kering tersebut? Apakah selalu dimanfaatkan atau dibiarkan begitu saja?

SP : Ya dibiarkan saja mbak biasanya. Nanti kan daunnya bisa jadi kompos sendiri kalau dibiarkan.

P : Jika dimanfaatkan, seperti apakah pemanfaatan limbah daun kopi kering tersebut?

SP : Dimanfaatkan untuk kompos saja.

P : Jika limbah daun kopi kering tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

SP : Iya mbak. Kan disini juga banyak daun kopi, jadi kita tidak sulit untuk mencarinya.

P : Apakah Anda pernah membuat produk kerajinan dari daun kering sebelumnya?

SP : Belum pernah mbak.

IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama : Rosilia

Umur : 19 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : MAN

Pekerjaan :

LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 2 Orang

Jumlah Tanggungan dalam Keluarga : 2 Orang

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah : Buruh tetap PDP

b. Ibu : Ibu rumah tangga

Pendidikan Orang Tua :

a. Ayah : SMP

b. Ibu : SD

Bagian dari wawancara

P : Apakah Anda masih duduk dibangku sekolah/tidak?

SP : Sudah lulus mbak.

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

SP : Belum pernah.

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

SP : Iya pengen mbak, biar saya bisa punya keahlian.

P : Apakah disekolah Anda juga di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

SP : Ada dulu mbak, kan ada mata pelajarannya kewirausahaan. Jadi kita diajari keterampilan dasar dan keterampilan berwirausaha itu tadi.

P : Apakah Anda ingin bekerja sampingan untuk mendapatkan penghasilan?

SP : Iya mbak pengen, biar bisa cari uang sendiri. Kan enak kalau kita *ga* minta orang tua.

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

SP : Ya biar saya bisa membuat keterampilan tertentu mbak.

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

SP : Iya mbak, saya bersedia.

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

SP : Pelatihan apa aja lah mbak, yang penting baru dan saya belum pernah membuat.

P : Dengan banyaknya limbah daun kopi kering yang terdapat di lingkungan sekitar Anda, bagaimana perlakuan terhadap limbah daun kopi kering tersebut? Apakah selalu dimanfaatkan atau dibiarkan begitu saja?

SP : Ya dibiarkan saja mbak. Daun yang dibiarkan itu nanti kan bisa jadi kompos sendiri.

P : Jika dimanfaatkan, seperti apakah pemanfaatan limbah daun kopi kering tersebut?

SP : Jadi kompos untuk tanaman kopi itu mbak.

P : Jika limbah daun kopi kering tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

SP : Iya mbak. Sepertinya menarik. Supaya daun yang selama ini dibuang bisa kita manfaatkan.

P : Apakah Anda pernah membuat produk kerajinan dari daun kering sebelumnya?

SP : Belum pernah sih mbak.

IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama : Kirana Arisya

Umur : 17 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMP

Pekerjaan :

LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 1 Orang

Jumlah Tanggungan dalam Keluarga : 1 Orang

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah : Buruh PDP

b. Ibu : Ibu rumah tangga

Pendidikan Orang Tua :

a. Ayah : SD

b. Ibu : SD

Bagian dari wawancara

P : Apakah Anda masih duduk dibangku sekolah/tidak?

SP : Lulus SMP mbak.

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

SP : Tidak Pernah mbak.

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

SP : Iya pengen mbak. Siapa tau kan saya bisa mendapat uang dari keterampilan itu tadi.

P : Apakah disekolah Anda juga di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

SP : Pernah mbak, tapi keterampilan membuat taplak meja itu.

P : Apakah Anda ingin bekerja sampingan untuk mendapatkan penghasilan?

SP : Pengen mbak. Biar saya bisa punya uang sendiri.

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

SP : Ya biar saya bisa membuat keterampilan mbak. Kalau saya bisa membuat sesuatu kan enak nanti.

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

SP : Iya mbak, saya mau.

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

SP : Apa sajalah mbak, yang penting positif.

P : Dengan banyaknya limbah daun kopi kering yang terdapat di lingkungan sekitar Anda, bagaimana perlakuan terhadap limbah daun kopi kering tersebut? Apakah selalu dimanfaatkan atau dibiarkan begitu saja?

SP : Dibiarkan saja mbak, mau buat apa?

P : Jika dimanfaatkan, seperti apakah pemanfaatan limbah daun kopi kering tersebut?

SP : Ya paling dibuat pupuk kompos itu mbak.

P : Jika limbah daun kopi kering tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

SP : Iya mbak tertarik.

P : Apakah Anda pernah membuat produk kerajinan dari daun kering sebelumnya?

SP : Belum pernah mbak.



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN PENELITIAN
(PERANGKAT DESA)**

IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Nama : Sukartono

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan Informan : Kepala Desa

Bagian dari wawancara

P : Di desa ini Bapak menjabat sebagai apa?

SP : Saya disini menjabat sebagai Kepala Desa mbak.

P : Bagaimana struktur organisasi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

SP : Ya saya sebagai kepala desa, kemudian bapak Kusnadi sebagai sekertaris desa, dan ada bagian-bagian urusan lain seperti keuangan, keamanan dan lain-lain. Ada juga kepala dusun untuk masing-masing dusun. Untuk lebih jelasnya nanti saya tunjukkan strukturnya mbak.

P : Bagaimana kondisi umum masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini?

SP : Kondisinya ya mayoritas masyarakat desa ini adalah petani dan buruh perkebunan. Kalau pendidikan atau kesejahteraan masyarakat sini saya pikir masih kurang mbak. Dari hasil bertani sama buruh perkebunan itu kan pas-pasan mbak, jadi masih kurang kalau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

P : Apa pekerjaan mayoritas masyarakat di desa ini?

- SP : Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja di sektor pertanian dan perkebunan mbak. Kebanyakan masyarakat saya ya bertani dan menjadi buruh perkebunan. Ada juga sebagian masyarakat yang memelihara hewan ternak untuk mencukupi kebutuhannya setelah masa panen selesai atau ketika menunggu panen tiba. Kalau sektor mata pencaharian lain sebenarnya ada juga tapi tidak terlalu banyak mbak.
- P : Apakah warga yang tinggal di daerah sini semua adalah pekerja perkebunan?
- SP : Tidak semua mbak, hanya sebagian saja warga sini yang bekerja sebagai buruh perkebunan. Kalau buruh perkebunan (PDP) sebagian besar ya tinggal Dusun Sumber Wadung, kalau di dusun-dusun lain ya hanya beberapa saja yang bekerja sebagai buruh perkebunan.
- P : Bagaimana budaya dan perilaku remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
- SP : Kalau perilaku remaja saya kira tidak beda jauh dengan remaja di desa lain mbak. Remaja desa sini masih banyak yang sekolah, kalau mereka yang sudah lulus kebanyakan kerja diluar mbak. Tapi ada juga lah yang masih di sini dan belum kerja. Kalau perkumpulan remaja atau karang taruna disini dulu ada, tapi sekarang sudah tidak berjalan mbak.
- P : Bagaimana dengan pendidikan anak-anak (remaja) di desa ini?
- SP : Pendidikan anak-anak di desa ini ya masih rendah mungkin ya mbak, tidak seperti di kota-kota besar. Karena memang kedua orang tuanya pun masih belum terlalu mementingkan pendidikan anak. Jadi sebagian besar pendidikan anak-anak disini mungkin hanya sampai pada tingkat SMP. Sebenarnya yang lulus SMA ataupun sarjana ya ada mbak, tapi ya itu tadi, tidak banyak jumlahnya. Kebanyakan anak-anak di desa ini pendidikannya lewat pesantren, banyak anak-anak yang sekolah sambil *mondok* di pesantren-pesantren.

P : Setelah lulus sekolah, apakah para orang tua juga menyuruh anaknya untuk bekerja di perkebunan?

SP : Kalau menyuruh sih mungkin tidak mbak. Kebanyakan orang tua ya terserah anaknya mereka mau bekerja dimana. Mungkin sebagian besar anak di desa ini ya kerjanya di sawah atau kebun karena membantu orang tuanya yang bekerja di situ juga.

P : Adakah anak-anak pekerja perkebunan yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi?

SP : Ya ada mbak, tapi ya itu tadi, jumlahnya hanya sedikit. Yang kuliah di UNEJ ada juga anak-anak sini. Yang studi sampai S2 juga ada, tapi ya mungkin hanya beberapa orang saja.

P : Adakah perkumpulan/kegiatan khusus bagi remaja di sekitar perkebunan?

SP : Selama ini kalau perkumpulan/kegiatan khusus untuk remaja belum ada mbak. Perkumpulan yang ada disini mungkin organisasi PKK untuk ibu-ibu atau kelompok tahlil untuk bapak-bapak saja.

P : Adakah kegiatan pemberdayaan bagi remaja desa sebelumnya?

SP : Kegiatan pemberdayaan untuk remaja juga belum ada sebelumnya mbak. Makanya saya sangat berterima kasih kalau ada orang-orang yang mau mencoba untuk memberdayakan masyarakat saya. Karena pendidikan yang masih rendah mungkin ya mbak, jadi masyarakat sini juga belum tau apa-apa selain menanam dan berkebun. Tapi kalau di ajari ya mungkin mereka bisa mbak.

**TRANSKIP HASIL FGD (*FOCUS GROUP DISCUSSION*) DENGAN
REMAJA PADA MASYARAKAT MISKIN SEKITAR PERKEBUNAN KOPI
DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

Peserta FGD :

1. Irmadatus Sholekhah (Peneliti)
2. Suaibah (Responden)
3. Sartika (Responden)
4. Lita (Responden)
5. Resti (Responden)
6. Rosilia (Responden)
7. Kirana Arisya (Responden)

Hasil Diskusi :

Mbak-mbak disini masih sekolah atau sudah bekerja?

“Saya sudah lulus SMA tahun lalu mbak, mau melanjutkan masih belum ada biaya”
(Suaibah)

“Saya juga sudah lulusan SMP mbak, dulu memang tidak melanjutkan ke SMA”
(Sartika)

“Kalau saya juga lulus SMA mbak” (Lita)

“Saya juga lulusan SMA mbak” (Resti)

“Saya SMA juga mbak” (Rosilia)

“Saya lulus SMP mbak” (Kirana Arisya)

Disini kan banyak terdapat perkebunan kopi, nah selama ini sudah pernah ada belum pemanfaatan limbah daun kopi yang dilakukan?

“Belum pernah mbak” (Suaibah)

“Tidak ada” (Sartika)

“Belum ada mbak. Daunnya ya dibiarkan saja, nanti kan bisa jadi kompos sendiri kalau dibiarkan” (Lita)

“Belum ada pemanfaatannya mbak, ya yang paling mudah dan sering ya dibuat kompos itu” (Resti)

“Iya mbak tidak dimanfaatkan, paling ya cuma dibiarkan dan menjadi pupuk kompos” (Rosilia)

“Iya belum pernah dimanfaatkan mbak selama ini” (Kirana Arisya)

Sebelumnya mbak-mbak disini sudah pernah mendengar belum kalau daun kopi yang sudah kering bisa dibuat menjadi sebuah kerajinan?

“Iya mbak pernah, Saya pernah lihat di internet dulu mbak” (Suaibah)

“Saya belum pernah tau mbak” (Sartika)

“Saya juga tidak pernah tau” (Lita)

“Belum pernah lihat mbak” (Resti, Rosilia, Kirana Arisya)

Kalau misalnya diadakan kegiatan pelatihan, mbak-mbak disini pengennya diberi pelatihan tentang apa?

“Pelatihan apa ya mbak?, mungkin pelatihan keterampilan itu. Kan kalau anak-anak seperti kita ini kalau disuruh memasak juga belum terlalu bisa. Kalau keterampilan membuat kerajinan mungkin bisa” (Suaibah)

“Iya mbak, mungkin membuat kerajinan itu” (Sartika)

“Saya suka kalau disuruh buat-buat kerajinan gitu mbak. Kalau misalnya disuruh ikut pelatihan ya mending pelatihan membuat kerajinan yang saya belum pernah tau” (Lita)

“Iya mbak mendingan pelatihan membuat kerajinan biar bermanfaat” (Resti)

“Saya sih pelatihan apa aja mbak, yang penting positif. Tapi misalnya pelatihan membuat kerajinan itu juga tidak apa-apa. Sepertinya menarik, asalkan dilakukan saat waktu luang” (Rosilia)

“Kalau saya pelatihan apa saja mbak, yang penting bermanfaat” (Kirana Arisya)

Nah, disini kami memiliki sebuah program pelatihan yaitu tentang pembuatan kerajinan daun kopi kering. Bagaimana menurut pendapat kalian?

“Ya, boleh itu mbak” (Suaibah)

“*Ga pa pa* juga mbak, menarik menurut saya” (Sartika)

“Iya bagus mbak. Kita kan nanti jadi tau bagaimana cara membuat kerajinan daun kering itu tadi” (Lita)

“Boleh mbak. Selain kita bisa tau cara pembuatannya, kita kan juga bisa memanfaatkan daun kopi. Daripada dibuang begitu saja”. (Resti)

“Iya mbak tidak apa-apa, sepertinya itu menarik. Saya belum pernah tau juga soalnya” (Rosilia)

“Boleh mbak. Pelatihan membuat kerajinan daun kering kan belum pernah ada disini” (Kirana Arisya)

Lampiran F**TRANSKIP HASIL ANGKET PESERTA**

“Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”

I. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda, dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom yang telah tersedia.

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Lita
2. Jenis Kelamin : () Laiki-laki ; (√) Perempuan
3. Usia : 19 tahun

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana). | √ | | | |
| 2. | Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai. | √ | | | |
| 3. | Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. | √ | | | |

2. Kemampuan pemateri/instruktur

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. | √ | | | |
| 2. | Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut. | √ | | | |

3. Materi yang diajarkan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat menunjang keseharian Saudara. | | √ | | |
| 2. | Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | √ | | | |
| 3. | Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini. | | √ | | |

4. Metode yang digunakan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan. | √ | | | |
| 2. | Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti. | √ | | | |
| 3. | Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara. | | √ | | |

5. Sarana/fasilitas pendukung

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif. | | √ | | |
| 2. | Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan. | √ | | | |

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan. | √ | | | |
| 2. | Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini memuaskan. | | √ | | |
| 3. | Dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini. | √ | | | |
| 4. | Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | √ | | | |
| 5. | Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari. | | √ | | |

IDENTITAS RESPONDEN

- Nama : Resti
- Jenis Kelamin : () Laiki-laki ; (√) Perempuan
- Usia : 20 tahun

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana). | | √ | | |
| 2. | Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai. | | √ | | |
| 3. | Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. | | √ | | |

2. Kemampuan pemateri/instruktur

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. | √ | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|
| 2. | Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. | | √ | | |
| 3. | Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut. | | √ | | |

3. Materi yang diajarkan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat menunjang keseharian Saudara. | | √ | | |
| 2. | Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | | √ | | |
| 3. | Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini. | | √ | | |

4. Metode yang digunakan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan. | | √ | | |
| 2. | Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti. | | √ | | |
| 3. | Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara. | √ | | | |

5. Sarana/fasilitas pendukung

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif. | | √ | | |
| 2. | Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan. | | √ | | |
| 3. | Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan. | √ | | | |

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan. | | √ | | |

| | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|
| 2. | Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini memuaskan. | | √ | | |
| 3. | Dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini. | | √ | | |
| 4. | Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | | √ | | |
| 5. | Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari. | | √ | | |

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Kirana
2. Jenis Kelamin : () Laiki-laki ; (√) Perempuan
3. Usia : 17 tahun

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana). | | √ | | |
| 2. | Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai. | | √ | | |
| 3. | Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. | √ | | | |

2. Kemampuan pemateri/instruktur

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. | √ | | | |
| 2. | Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. | | √ | | |
| 3. | Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut. | √ | | | |

3. Materi yang diajarkan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat menunjang keseharian Saudara. | √ | | | |
| 2. | Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | √ | | | |
| 3. | Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini. | | √ | | |

4. Metode yang digunakan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan. | √ | | | |
| 2. | Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti. | √ | | | |
| 3. | Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara. | | √ | | |

5. Sarana/fasilitas pendukung

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif. | √ | | | |
| 2. | Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan. | | √ | | |

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan. | | √ | | |
| 2. | Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini memuaskan. | √ | | | |
| 3. | Dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini. | √ | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|
| 4. | Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | | √ | | |
| 5. | Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari. | | √ | | |

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Sartika
2. Jenis Kelamin : () Laiki-laki ; (√) Perempuan
3. Usia : 22 tahun

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana). | | √ | | |
| 2. | Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai. | √ | | | |
| 3. | Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. | √ | | | |

2. Kemampuan pemateri/instruktur

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. | √ | | | |
| 2. | Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut. | √ | | | |

3. Materi yang diajarkan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat menunjang keseharian Saudara. | √ | | | |
| 2. | Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan | √ | | | |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|
| | produktivitas Saudara. | | | | |
| 3. | Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini. | √ | | | |

4. Metode yang digunakan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan. | √ | | | |
| 2. | Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti. | √ | | | |
| 3. | Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara. | √ | | | |

5. Sarana/fasilitas pendukung

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif. | √ | | | |
| 2. | Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan. | √ | | | |

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan. | √ | | | |
| 2. | Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini memuaskan. | √ | | | |
| 3. | Dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini. | | √ | | |
| 4. | Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | √ | | | |
| 5. | Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam | √ | | | |

| | | | | | |
|--|------------------------|--|--|--|--|
| | kehidupan sehari-hari. | | | | |
|--|------------------------|--|--|--|--|

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Suaibah
2. Jenis Kelamin : () Laiki-laki ; () Perempuan
3. Usia : 20 tahun

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana). | √ | | | |
| 2. | Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai. | √ | | | |
| 3. | Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. | √ | | | |

2. Kemampuan pemateri/instruktur

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. | √ | | | |
| 2. | Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut. | √ | | | |

3. Materi yang diajarkan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat menunjang keseharian Saudara. | | √ | | |
| 2. | Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | √ | | | |
| 3. | Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini. | √ | | | |

4. Metode yang digunakan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan. | √ | | | |
| 2. | Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti. | √ | | | |
| 3. | Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara. | √ | | | |

5. Sarana/fasilitas pendukung

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif. | √ | | | |
| 2. | Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan. | √ | | | |

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan. | √ | | | |
| 2. | Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini memuaskan. | √ | | | |
| 3. | Dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini. | √ | | | |
| 4. | Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | √ | | | |
| 5. | Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari. | √ | | | |

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Rosilia
2. Jenis Kelamin : () Laiki-laki ; () Perempuan
3. Usia : 19 tahun

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana). | | √ | | |
| 2. | Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai. | √ | | | |
| 3. | Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. | √ | | | |

2. Kemampuan pemateri/instruktur

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. | √ | | | |
| 2. | Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut. | √ | | | |

3. Materi yang diajarkan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat menunjang keseharian Saudara. | | √ | | |
| 2. | Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | √ | | | |
| 3. | Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini. | | √ | | |

4. Metode yang digunakan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang | √ | | | |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|
| | diajarkan. | | | | |
| 2. | Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti. | √ | | | |
| 3. | Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara. | √ | | | |

5. Sarana/fasilitas pendukung

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif. | | √ | | |
| 2. | Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan. | √ | | | |
| 3. | Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan. | √ | | | |

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan. | | √ | | |
| 2. | Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering ini memuaskan. | √ | | | |
| 3. | Dalam pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini. | | √ | | |
| 4. | Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas Saudara. | √ | | | |
| 5. | Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari. | | √ | | |

REKAPITULASI HASIL ANGKET

| No. | Peserta 1 | Peserta 2 | Peserta 3 | Peserta 4 | Peserta 5 | Peserta 6 | Jumlah |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|
| 1. | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 20 |
| 2. | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 3. | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 5. | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 6. | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 7. | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 20 |
| 8. | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 9. | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 10. | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 11. | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 12. | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 13. | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 14. | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 15. | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 16. | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 17. | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 18. | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 19. | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 20. | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| | 74 | 63 | 71 | 78 | 79 | 73 | 438 |

Sumber: Data primer (diolah)

Keberhasilan pelatihan diketahui dari:

Jumlah nilai : Jumlah peserta pelatihan

$$= 438 : 6 = 73 \text{ (tinggi)}$$

Lampiran G

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.
Kegiatan observasi awal peneliti bersama tim di kediaman Kepala Dusun Sumberwadung



Gambar 2.
Kondisi perumahan masyarakat miskin Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember



Gambar 3.
Mata pencaharian warga Desa Harjomulyo sebagai buruh perkebunan kopi



Gambar 4.
Wawancara dengan remaja sekitar perkebunan kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember



Gambar 5.
Wawancara peneliti dengan Kepala Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember



Gambar 6.
Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember



Gambar 7.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap perebusan daun kopi dalam proses pembuatan kerajinan daun kopi kering oleh peserta pelatihan



Gambar 8.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap pembuatan pola dalam proses pembuatan kerajinan daun kopi kering oleh peserta pelatihan



Gambar 9.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap perekatan dan pelapisan luar dalam proses pembuatan kerajinan daun kopi kering oleh peserta pelatihan



Gambar 10.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap pewarnaan dalam proses pembuatan kerajinan daun kopi kering oleh peserta pelatihan



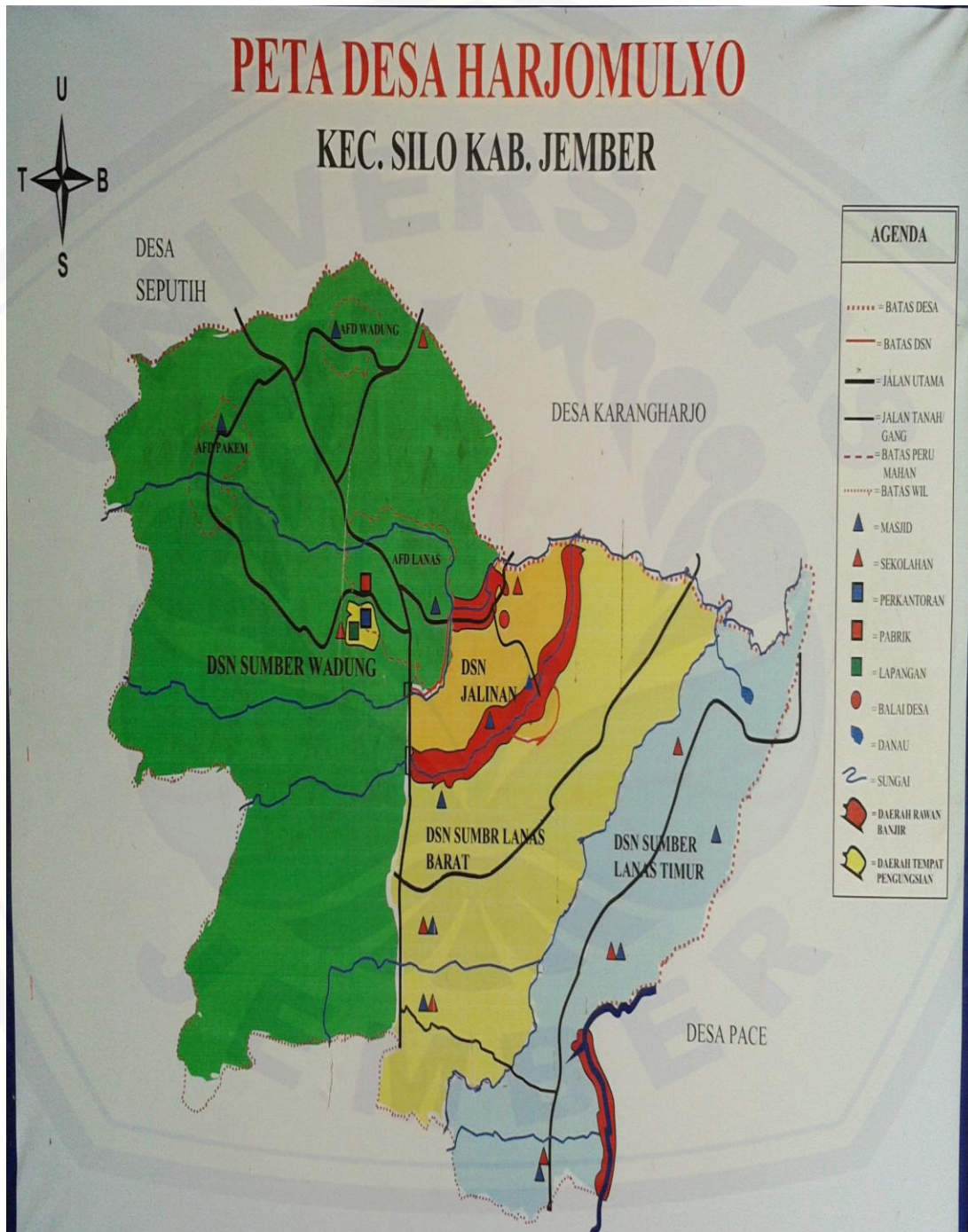
Gambar 11.
Produk kerajinan daun kopi kering yang dihasilkan oleh peserta pelatihan



Gambar 12.
Peneliti dan tim beserta peserta pelatihan pembuatan kerajinan daun kopi kering pada remaja di kalangan masyarakat miskin Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Lampiran H

PETA DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER



Lampiran I

**STRUKTUR ORGANISASI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**



Lampiran J

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 8009 /UN25.1.5/LT/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 DEC 2014

Yth. Kepala Desa Harjomulyo
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Irmadatus Sholekhah
NIM : 110210301013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul: "Pengembangan Keterampilan Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Remaja di Kalangan Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.




a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP 19640123 199512 1 001

Lampiran K

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA HARJOMULYO
JL. PDP. SUMBER WADUNG NO.30 NO TELP. 0331 520108 KODE POST 68184


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 470 / 106 / 35.09.30.2002 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

| | |
|--------------------|--------------------------------|
| N a m a | : IRMADATUS SHOLEKHAH |
| Tempat / Tgl Lahir | : Jember, 06 Mei 1993 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pekerjaan | : Mahasiswa Universitas Jember |

Orang tersebut diatas adalah benar-benar melakukan penelitian skripsinya di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, pada bulan Januari 2015 s/d Februari 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Harjomulyo, 17 Maret 2015
KARTONO


Lampiran L

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Irmadatus Sholekhah
NIM/Angkatan : 110210301013
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
Judul Skripsi : Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

| NO | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | TT. Pembimbing | |
|-----|----------------------|--------------------|--------------------|----------|
| | | | Pemb. I | Pemb. II |
| 1. | Kamis / 9 Okt 2014 | BAB 1 | <i>[Signature]</i> | |
| 2. | Kamis / 23 Okt 2014 | BAB 2 | <i>[Signature]</i> | |
| 3. | Kamis / 27 Nov 2014 | BAB 3 | <i>[Signature]</i> | |
| 4. | Jumat / 5 Des 2014 | REVISI BAB 1, 2, 3 | <i>[Signature]</i> | |
| 5. | Jumat / 19 Des 2014 | ACC SEMINAR | <i>[Signature]</i> | |
| 6. | | | <i>[Signature]</i> | |
| 7. | | | <i>[Signature]</i> | |
| 8. | Kamis / 5 Mar 2015 | BAB 4, 5 | <i>[Signature]</i> | |
| 9. | Senin / 16 Mar 2015 | REVISI 4, 5 | <i>[Signature]</i> | |
| 10. | Jumat / 27 Mar 2015 | REVISI 4, 5 | <i>[Signature]</i> | |
| 11. | Kamis / 2 April 2015 | REVISI 4, 5 | <i>[Signature]</i> | |
| 12. | Senin / 6 April 2015 | ACC SIDANG | <i>[Signature]</i> | |
| 13. | | | <i>[Signature]</i> | |
| 14. | | | <i>[Signature]</i> | |
| 15. | | | <i>[Signature]</i> | |

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Irmadatus Sholekhah
NIM/Angkatan : 110210301013
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
Judul Skripsi : Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
Pembimbing II : Titin Kartini, S.pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

| NO | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | TT. Pembimbing | |
|-----|-----------------------|--------------------|----------------|----------|
| | | | Pemb. I | Pemb. II |
| 1. | Kamis / 9 Okt 2014 | BAB 1 | | |
| 2. | Kamis / 30 Okt 2014 | BAB 2 | | |
| 3. | Kamis / 6 Nov 2014 | BAB 3 | | |
| 4. | Kamis / 11 Des 2014 | REVISI BAB 1, 2, 3 | | |
| 5. | Kamis / 18 Des 2014 | ACC SEMINAR | | |
| 6. | | | | |
| 7. | Febw / 25 Mar 2015 | BAB 4, 5 | | |
| 8. | Selasa / 31 Mar 2015 | REVISI BAB 4, 5 | | |
| 9. | Kamis / 2 April 2015 | REVISI, BAB 4, 5 | | |
| 10. | Selasa / 7 April 2015 | Acc Ujian | | |
| 11. | | | | |
| 12. | | | | |
| 13. | | | | |
| 14. | | | | |
| 15. | | | | |

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran M**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Irmadatus Sholekhah
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 06 Mei 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Sutrisno
5. Nama Ibu : Salimah
6. Alamat
 - a. Asal : Jalan Kotta Blater Gg. 2 RT : 005 RW : 001 Desa Sidodadi, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Kode Pos : 68172
 - b. Jember : Jalan Jawa 2E No. 10 RW : 06 Lingkungan Tegalboto Kidul, Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

**B. Pendidikan**

| No. | NAMA SEKOLAH | TEMPAT | TAHUN LULUS |
|-----|---------------------------|--------|-------------|
| 1. | MI Hidayatul Muhtadi'in | Jember | 2005 |
| 2. | MTs. Hidayatul Muhtadi'in | Jember | 2008 |
| 3. | SMA N Ambulu | Jember | 2011 |